

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN (SMK) EL-HAYAT KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

TESIS

AHMAD SUKANDI  
NIM: 1477 0039



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016



PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN (SMK) EL-HAYAT KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

**Tesis**  
**Diajukan kepada**  
**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**  
**Malang**  
**untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan**  
**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**  
**AHMAD SUKANDI**  
**NIM: 1477 0039**

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2016

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

NAMA : AHMAD SUKANDI

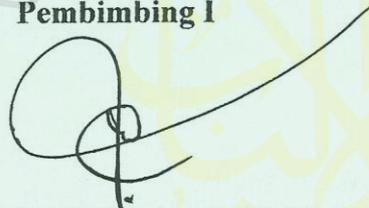
NIM : 1477 0039

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL PROPOSAL : **Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Gedungkandang Kota Malang**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

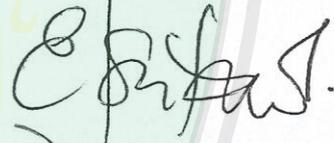
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**

**NIP: 195517071982031005**

**Pembimbing II**



**Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd**

**NIP: 197203062008012010**

**Megetahui**

**Ketua Program Studi,**



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag**

**NIP: 196712201998031002**

**Lembar persetujuan dan pengesahan tesis**

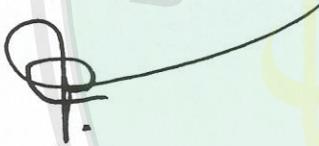
Tesis dengan judul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang*, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal: 19 Mei 2016

  
(Dr. H. Helmi Syaifuddin, M. Fil. I),  
NIP. 196907202000031001

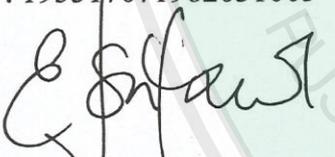
Ketua

  
(Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA. Ph.D),  
NIP. 196304202000031002

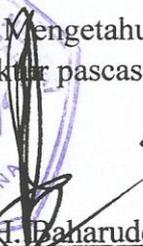
Penguji Utama

  
(Prof. Dr. H. Mulyadi M. Pd.I),  
NIP. 195517071982031005

Anggota

  
(Dr. Esa Nur Wahyuni M. Pd),  
NIP. 197503062008012010

Anggota

  
Mengetahui  
Direktur pascasarjana,

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I  
NIP. 195612311983031032

## PERSEMBAHAN

**Tesis ini dipersembahkan untuk:**

- 1. Untuk yang tercinta. Ibu Kamaliah (Inaq Suarni), yang taat beribadah, dan selalu mendo'akan anak-anaknya agar sukses dan bahagia dunia dan akhirat. Bapak Haidir (Amaq Suarni), yang tampil sebagai pahlawan dan pemimpin keluarga yang bijaksana dalam mendidik anak-anaknya.**
- 2. Saudara saya (Kakak dan Adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a untuk keberhasilan ini, cinta dan harapan kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu.**
- 3. Sahabat dan teman seperjuangan gan, tanpa do'a, semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tidak mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda, tawa dan tangis merupakan kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Salam pergerakan!!!**

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ



الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali' Imran: 190-191)

PUSAT PERPUSTAKAAN

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sukandi

NIM :1477 0039

Program studi :Magister Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian :Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

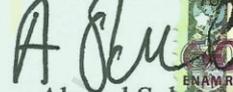
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau dibuat oleh oaring lain, kecuali secara tertulis dikutipdalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Batu, 11 Mei 2020

Hormat s:

  
Ahmad Sukandi

1477 0039



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wa al- Syukru lillahi wasshalaatu wassamu'ala rasulillahi* penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang”, dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag, dan sekretaris Program Studi Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Prof. H. Mulyadi, M.Pd.I. Dosen pembimbing I, atas segala bimbingan, saran, motivasi, dan koreksi penulisan tesis.
5. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. Dosen pembimbing II, atas segala bimbingan, saran, motivasi, dan koreksi penulisan tesis.
6. Semua Dosen, staf pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua civitas sekeloah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang khususnya kepala sekeloah, H. Shalihin, M. Pd, beserta seluruh guru dan stafnya yang telah memberikan izin,

informasi, serta meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda bapak Haidir dan ibunda Kamaliah, saudara, dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi maupun bantuan materil sehingga menjadi dorongan dalam penyelesaian studi. Semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah. Amin
9. Taman-teman S2 PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebersamaan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai hamba Allah
10. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalankan hidup khususnya selama study.

Malang, 12 Mei 2016

Ahmad Sukandi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Logo .....	ii
Halaman Judul .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	v
Motto .....	vi
Kata pengantar .....	xi
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	xiv
Abstrak (Bahasa Inggris) .....	xv
Abstrak (Bahasa Arab).....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	4
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Mamfaat penelitian .....	5
E. Orisinalitas penelitian .....	7
F. Definisi istilah.....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep kecerdasan spiritual .....	12
1. Sejarah kecerdasan spiritual.....	12
2. Pengertian kecerdasan spiritual .....	12
3. Dasar dan faktor kecerdasan spiritual.....	14
4. Komponen kecerdasan spiritual .....	15
5. Tanda-tanda kecerdasan spiritual.....	16
B. Konsep pendidikan agama Islam .....	17
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	17
2. Dasar-dasar pendidikan agama Islam .....	17
3. Pendidikan agama Islam (Budaya Islam).....	19
C. Konsep pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	22
1. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	22
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	23
3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	24
D. Kerangka teoritis.....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan, jenis dan rancang penelitian .....	26
B. Kehadiran peneliti .....	26
C. Latar penelitian .....	27
D. Data dan sumber data .....	28
E. Teknik pengumpulan data .....	28
F. Teknik analisis data .....	30
G. Pengecekan keabsahan data .....	31
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan data temuan penelitian .....	32
1. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	32
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	34
3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	37
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	40
B. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	44
C. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam .....	49
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi teori dan praktik .....	53
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

Ahmad, Sukandi. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Tesis, Program Studi pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Pengembangan, kecerdasan spiritual, pendidikan agama Islam.

Pengembangan kecerdasan spiritual di dunia pendidikan merupakan suatu yang relative baru. Hal ini dikarenakan lahirnya praktik korupsi, kekerasan seksual, pembegalan, tawuran dan pemukulan terjadi dimana-mana. SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berorientasi pada spiritual. Lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan yang mengedepankan keimanan dan ketakwaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, dengan sub fokus mencakup (1), pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (2), strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (3), metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam, yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan kabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informasi penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan para pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah ; (2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang ada tiga yaitu penanaman nilai-nilai Islami meliputi sembilan nilai yaitu nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur, tawadhu, sedangkan Aktivitas-aktivitas Islami yaitu aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan dan aktivitas tahunan, dan simbol-simbol Islami meliputi mushalla, kerudung, peci, dekorasi ; (3) Metode pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah pembiasaan yaitu pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai Islami, pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas Islami, pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol Islami.

## ABSTRACT

**Ahmad, Sukandi. 2016. Development of spiritual intelligence through Islamic religious education in SMK el-Hayat Kedungkandang Malang. Thesis of Islamic Religious Education Program Graduate of The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, advisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**

**Keywords: development, spiritual, intelligence, Islamic religious education.**

The development of spiritual intelligence in education is a relatively new one. This is because the corruption, sexual assault, robbery, brawls and beatings occur everywhere, SMK el-Hayat Kedungkandang Malang is a vocational institution that applied the spiritual, the institutions that promote faith and piety.

This study aims to reveal the development of spiritual intelligence through Islamic religious education that is applied in vocational SMK el-Hayat kedungkandang malang, wait sub focus include (1), the approachment to the development of spiritual intelligence through Islamic education (2), the development strategy of spiritual intelligence through Islamic education (3) the development method of spiritual intelligence through Islamic education, which did SMK el-Hayat kedungkandang malang.

This study used a qualitative approach case study type with single case design. The data collected by interviews, participant observation, and documentation, data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion, the findings checks done by the extensional of researcher, triangulation, techniques using a variety of sources, theoris and methods, and perseverance observation, imformation research is the principal, deputyhead of curriculum and educators.

The results showed that (1) approach to the development of spiritual intelligence held on SMK el-Hayat Kedungkandang Malang. The teacher as a model in implementing the legislation and school activities the results showed that (1), approach to the development of spiritual intelligence held on SMK el-Hayat Kedungkandang Malang. The teacher as a model in implementing the legislation and school activities ; (2) there are three stratigies of Islamic values includes nine values: the value of patience, gratitude, optimism, resignation, sincerity, courage, fairness, honesty, tawadhu, while Islamic activities are daily activities, weekly activities, monthly and annual activity, and Islamic symbols include, prayer rooms, scarf, cap, decoration ; (3) the method of spiritual intelligence development held on SMK kedungkandang malang is the habituation in doing Islamic values, the habituation in conducting Islamic activities, and habituation in conducting Islamic symbols.

### مستلخص البحث

أحمد سوكندي ٢٠١٦. تطوير الذكاء الرحية من خلا تعليم دين الإسلام في المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج. رسالة الماجستير، دراسات العليا تعليم دين الإسلام جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملنج. المشرف الأول: أ.د. الحج مليادي الماجستير. المشرف الثاني: د. إيسا نور وحيوني الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تطوير، الذكاء الرحية، تعليم دين الإسلام.

تطوير الذكاء الرحية حول التعليم هو شئ جديد. هذه الحالة بسبب بتطبيق السريعة، والتضرب في كل مكان وإلخ. (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج هو المؤسسة التعليمية المهنية التي تدل على الذكاء الرحية. تلك المؤسسة كذلك كالمؤسسة التعليمية التي تفضل الإيمان والتقوى.

الأهداف من هذا البحث للإعطاء البيانات حول تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام التي يطبقها في المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج بالأسئلة التي تشمل على: (١) مدخل تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام، (٢) إستراتيجية تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام، (٣) طريقة تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام الذي يقوم بها المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج.

المدخل المستخدم لهذا البحث هو المدخل النوعي ومنهجه هو دراسة الحالة. أسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. أسلوب تحليل البيانات تشمل على تصحيح البيانات، وإعطاء البيانات، وإعطاء الخلاصة. ثم العلاج لتصحيح البحث يقوم بها الباحث بتري أنجولاسي. معلومات البحث منها ريس المدرسة، نائب الرئيس في القسم المنهجية والمدرسون.

النتائج من هذا البحث تدل على: (١) أن مدخل تطوير الذكاء الرحية التي يقوم بها المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج هو المدرس كنموذج في تنفيذ النظام أو أنشطة المدرسة، (٢) إستراتيجية تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام التي يقوم بها المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج، هناك ثلاث إستراتيجيات منها إعطاء النتائج الإسلامية، تشمل على تسعة نتائج منها الصبر، والشكر، واليقين، والتوكل، والإخلاص، والشجاع، والعدل، والصدق، والتوضؤ. وأما الأنشطة الإسلامية منها الأنشطة اليومية، والأسبوعية، والشهرية، والسنوية. وأما العلامات الإسلامية تشمل على المصلى، والحجاب (جلباب)، والقلنسوة، والزائنة. (٣) طريقة تطوير الذكاء الرحية من خلال تعليم دين الإسلام الذي يقوم بها المدرسة المهنية (SMK) إيل حيات كادنجكندانج بملنج هو التوعيد (العادة). التوعيد (العادة) في تنفيذ النتائج الإسلامية، وفي تنفيذ الأنشطة الإسلامية و في تنفيذ العلامات الإسلامية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kehadiran pendidikan diyakini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Sehingga keyakinan tersebut tertuang dalam PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013, adapun secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah diharapkan mencetuskan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai mana disebutkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL) SMK yaitu:<sup>1</sup> Aspek kecerdasan spiritual berkaitan dengan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Aspek kecerdasan intelektual berkaitan dengan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian dan aspek emosional berkaitan dengan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

---

<sup>1</sup>PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013, hlm.

Sedangkan pendidikan agama Islam (*At-Tarbiyah Al-Islamiah*) adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam juga sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam yang dasarnya adalah Al-quran, hadist dan ijtihad.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, sangat tepat jika di dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 162 menyatakan:<sup>4</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: Katakanlah. Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. al-An'am: 162)

Namun pada kenyataannya, Standar Kompetensi Lulusan saat ini belum tercapai dengan baik. Hal ini relevan seperti yang dikatan Hayati bahwa:

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang mengalami krisis multi dimensional yang cukup memprihatinkan. Demoralisasi secara gradual mulai merambah ke dalam dunia pendidikan, yang tidak pernah memberikan mainstream untuk berperilaku baik, hal ini terjadi di karenakan proses pembelajaran cenderung mengajarkan sebatas teks saja (*transfer of knowledge*) dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi berbagai kehidupan yang kontradiktif.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Dzakiah Daradjat, *Ilmu Agama Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

<sup>3</sup>Dzakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, hlm. 19.

<sup>4</sup>QS. al-An'am (6) : 162

<sup>5</sup>Hayati "Implikasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Agama dan Ketauhidan pada Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh" *islamic studies journal*, 2 (desember, 2013), hlm. 195.

Bahkan fenomena lahirnya praktik korupsi, kekerasan seksual, pembegalan, tawuran dan pemukulan marak terjadi dimana-mana bahkan tidak sedikit yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak, sejak Januari-April 2014 terdapat 175 kasus kekerasan seksual menimpa anak-anak. Dari total 175 kasus, sekitar 40 persen dengan tersangka di lingkungan sekolah, 30 persen dari keluarga sendiri, serta 30 persen sisanya campuran.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini, permasalahan yang dipaparkan merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual dan tentu hal ini sangat mengkhawatirkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang. Sehingga yang marak terjadi adalah penyelewengan, penipuan, penindasan, kekerasan, saling menjegal, adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

---

<sup>6</sup> <http://www.kemennppa.go.id/jdih/?page=berita&id=138>, Jaringan dokumentasi dan informasi Hukum kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, diakses 14 Agustus 2015.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet. Ke-III, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 197.

seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain atau dengan kata lain kecerdasan spiritual membimbing manusia menuju kedamaian hidup.<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual tampaknya terjadi kelemahan atau kesalahan, dikarenakan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan masih mengarah pada intelektual (*Intelligence Quotient*) yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep, tanpa menyentuh ranah-ranah perasaan, emosi dan nurani mereka, atau dengan kata lain emosional (*Emotional Quotient*).<sup>9</sup>

Menurut Kasali, seperti yang dikutip Muhaimin dkk. Mengatakan bahwa nilai-nilai yang pilar budaya sekolah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai tertentu yaitu nilai-nilai yang diprioritaskan meliputi inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling mengerti, semangat persatuan memotivasi dan membimbing.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang. SMK ini berada pada naungan yayasan al-Hayatul Islamiah. SMK ini berupaya melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual, SMK el-Hayat memperkuat pada tradisi-tradisi keagamaan. Hal ini

---

<sup>8</sup>Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, cet.ke-x (Mizan: Bandung, 2007), hlm. 3.

<sup>9</sup>Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010), hlm. 54.

<sup>10</sup>Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Menejmen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pembangunan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54.

nampak pada aktifitas siswa dan siswi melalui shalat dhuha, membaca al-Qur'an, ber do'a bersama sebelum masuk kelas dan sebelum mulai pelajaran dimulai dengan tawassul.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yaitu: (1) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual ini terlihat dari visinya yaitu terwujudnya SMK el-Hayat menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja, serta selalau berpegang pada nilai-nilai keIslaman.<sup>12</sup> (2) Walaupun el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, merupakan sekolah menengah kejuruan namun pada pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru banyak mengarah ke pengembangan kecerdasan spiritual. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berfokus pada: *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.*

---

<sup>11</sup>Observasi (Malang, 4 Desember 2016)

<sup>12</sup>Wawancara dengan Sholihin, kepala sekolah SMK el-Hayat. 5 Desember 2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, dan agar penelitian ini lebih terarah maka fokus penelitian ini adalah *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Selanjutnya fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga (3) sub fokus yaitu:

1. Bagaimana pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang?
2. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang?
3. Bagaimana metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini

1. Menganalisis pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang
2. Menganalisis strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang
3. Menganalisis metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.

#### **D. Mamfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dijelaskan dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, baik dalam pendekatan, strategi maupun metode pengembangannya
- b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pendekatan, strategi dan metode pengembangan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pakar pendidikan agama Islam pada khususnya, tentang pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual demi tercapainya standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam. Sehingga, selalu dapat berinovasi dalam penyempurnaan dan pengembangan pendidikan
- b) Bagi sekolah, supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan agama Islam yang dilakukan relevan dengan tuntutan zaman serta berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual
- c) Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya yang tidak

hanya menekankan pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja akan tetapi kecerdasan spiritual tidak kalah penting dari kedua kecerdasan tersebut

- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan kecerdasan spiritual, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk mengetahui dan menilai orisinalitas penelitian yang berjudul: *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang* ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh praktisi pendidikan tentang penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual. Diantara penelitian yang dimaksud adalah:

*Pertama*, Siti Suryani<sup>13</sup> dengan judul *peran kecerdasan spiritual dalam menjelaskan kecerdasan emosional pada odha (orang dengan hiv/aids) di Kota Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan kecerdasan spiritual pada kecerdasan emosional ODHA di Kota Malang. Seseorang yang dinyatakan sebagai ODHA, secara tidak langsung akan mengalami banyak permasalahan. Permasalahan tersebut bisa

---

<sup>13</sup>Jurnal Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya Malang

berasal dari penolakan masyarakat, diskriminasi dan juga ketidakmampuan ODHA untuk menerima penyakit ini. Semua permasalahan dapat diatasi jika ODHA memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Untuk mengukur kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada ODHA, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah ODHA dengan stadium 1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang, dimana 3 orang sebagai subjek *try out* kualitatif, 17 orang subjek *try out* kuantitatif dan 50 orang sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dan analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada ODHA di Kota Malang. Variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sebesar 87,3% pada kecerdasan emosional, sedangkan 12,7% dipengaruhi variabel hubungan sosial yaitu keluarga.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas peranan kecerdasan spiritual pada kecerdasan emosional ODHA di Kota Malang, sedang penelitian ini membahas pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

*Kedua, Andi Hakim.<sup>14</sup> Dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar; (2) pengaruh kecerdasan emosi (EQ) terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar; (4) pengaruh secara simultan IQ, EQ dan SQ terhadap prestasi belajar dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh.*

Adapun hasil penelitian bahwa: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar; (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa, sedang penelitian ini membahas pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

---

<sup>14</sup>Tesis *Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.

*Ketiga, Sumukan.*<sup>15</sup> Dengan judul: *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 142 siswa pada siswa kelas X jurusan Multimedia 1, Rekayasa Perangkat Lunak 1, Teknik Komputer dan Jaringan 1 serta Jasa Boga 1. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (36 item pertanyaan untuk variable kecerdasan emosional dan 21 item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual) dan teknik wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak

---

<sup>15</sup>Tesis *Magister Pendidikan Agama Islam*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI, sedang penelitian ini membahas pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

*Keempat, Sodik Nur Ichwan.<sup>16</sup> Dengan judul: pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat lemahahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas tanjungpura Pontianak angkatan 2008-2010).* Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara *surve* langsung kepada objek penelitian melalui kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura yang telah menempuh minimal 120 SKS. Sampel yang digunakan berjumlah 32 mahasiswa yang telah menempuh minimal 120 SKS. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan aspek pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan aspek prinsip ketuhanan, prinsip kepercayaan yang teguh, prinsip berjiwa

---

<sup>16</sup>Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 2010

kepemimpinan, prinsip berjiwa pembelajar, prinsip orientasi masa depan serta prinsip keteraturan. Pemahaman akuntansi diukur dengan nilai pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2 dan teori akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedang penelitian ini pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama peneliti, judul dan tahaun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Siti suriani dengan judul peran kecerdasan spiritual dalam menjelaskan kecerdasan emosional pada ODHA (orang dengan hiv/aids) di Kota Malang	Spiritual	peranan kecerdasan spiritual pada kecerdasan emosional ODHA di Kota Malang	(1),Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam. (2),Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.
2	Andi hakim. Dengan judul	Kecerdasan	Metode penelitian	pendidikan agama Islam.

	<p>Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.</p>		<p>kuantitatif, adapun fokus (1) pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar;</p> <p>(2) pengaruh kecerdasan emosi (EQ) terhadap prestasi belajar;</p> <p>(3) pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar;</p> <p>(4) pengaruh secara simultan IQ, EQ dan SQ terhadap prestasi belajar dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh.</p>	<p>(3) Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.</p>
3	<p>Sumukan. Dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto.</p>	<p>Kecerdasan spiritual</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif. Adapun focus: penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel</p>	

			kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa.	
4	Sodik Nur Ichwan. Dengan judul: pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2008-2010)	Kecerdasan spiritual	Metode penelitian kuantitatif. Adapun fokus penelitian ini mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi	

Paparan penelitian terdahulu di atas. Selanjutnya diikuti dengan tabel posisi peneliti dibandingkan dengan peneliti dahulu baik dari segi masalah yang diteliti, fokus, metode, rancangan dan hasil yang diharapkan.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

Peneliti dan judul penelitian	Masalah yang akan diteliti	Metode, jenis, rancangan dan subyek penelitian	Fokus	Hasil yang di harapkan
<p><b>Ahmad Sukandi.</b>  <i>Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.</i></p>	<p>kecerdasan spiritual pendidikan agama Islam</p>	<p>Kualitatif, studi kasus, kasus tunggal dan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang</p>	<p>(1), Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.            (2), Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.            (3) Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam melalui pendidikan agama Islam.</p>	<p>Pendekatan pengembangan Strategi pengembangan Metode pengembangan</p>

## F. Definisi Istilah

*Dalam penelitian yang berjudul: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari multitafsir dalam memahami proposal ini.*

### 1. Secara Teoritis

- a) *Pengembangan* adalah upaya yang dilakukan melalui pendekatan, strategi dan metode
- b) *kecerdasan spiritual* adalah pengetahuan kesadaran diri dalam rangka berhubungan dengan *Rabbaniyah* dan *Insaniyah*
- c) *Pendidikan agama Islam* adalah kegiatan keagamaan (budaya Islami) yang ada di sekolah
- d) *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam* adalah usaha yang dilakukan melalui pendekatan, strategi dan metode dalam mencapai pengetahuan kesadaran diri, dalam rangka berhubungan dengan *Rabbaniyyah* dan *Insaniyyah* dengan sesama makhluk yang diwujudkan melalui budaya Islami.

## 2. Secara oprasional

- a) *Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual* adalah sudut pandang dalam peroses. Adapun pendekatan yang di maksud ialah pendekatan modeling
- b) *Stretegi pengembangan kecerdasan spiritual* adalah rangkaian peroses kegiatan. Adapun strategi yang dimaksud ialah penanaman nilai-nilai Islam, yang terwujud dalam aktivitas-aktivitas Islam dan simbol-simbol Islam.
- c) *Metode pengembangan kecerdasan spiritual* adalah metode yang digunakan dalam peroses pengembangan spiritual. Adapun metode yang dimaksud ialah metode pembiasaan.

## BAB II

## KAJIAN PUSTAKA

## A. Konsep Kecerdasan Spiritual

## 1. Sejarah Kecerdasan Spiritual

Dalam kajian psikologi, pada umumnya kecerdasan pada manusia sebenarnya ada berbagai macam atau yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelegences*) yang diperkenalkan oleh Gardner, kecerdasan ini meliputi:<sup>17</sup> (1), *kecerdasan linguistik* adalah Kecerdasan yang erat hubungannya dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Ciri utama dari kecerdasan bahasa meliputi kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif dalam membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan berbahasa penting sekali untuk memberikan berbagai penjelasan, deskripsi, dan ungkapan ekspresif kepada anak didik. (2), *kecedasan interpersonal* adalah kecerdasan pribadi yang berhubungan dengan aspek internal dari seseorang. Fungsi penting dari kecerdasan intrapersonal ialah meliputi penilaian diri yang akurat, penentuan tujuan, memahami-diri atau instropeksi, dan mengatur emosi diri. Dengan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan setiap orang mampu membuat keputusan dan menentukan perilakunya tanpa harus selalu diarahkan dari orang lain. (3), *kecerdasan intrapersonal* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami orang lain. Kecerdasan interpersonal mendorong

---

<sup>17</sup>Howar Gardner, *frames of mind: the theory of multiple intelligences*, (now York: basic book, 1983), hlm. 41-43.

keberhasilan seseorang dalam mengatur hubungan antar individu. (4), *kecerdasan kinestetik* adalah Suatu kecerdasan yang sangat aktif yang dianugerahkan pada manusia adalah kecerdasan kinestetik-tubuh. Kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas. (5), *kecerdasan matematis-logis* adalah Kecerdasan logika-matematika meliputi keterampilan berhitung juga berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah. (6), *kecerdasan naturalis* adalah kemampuan manusia untuk membedakan makhluk hidup dan kepekaan terhadap fitur-fitur lain. (7), *kecerdasan musical* adalah Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama, dan warna bunyi (kualitas suara) serta aspek emosional akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik (8), *kecerdasan spasial* adalah kecerdasan visual-spasial kadang-kadang disebut juga dengan kecerdasan ruang. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk merepresentasikan dunia melalui gambaran-gambaran yang berhubungan dengan objek dan ruang dalam kehidupan sehari-hari.

Delapan kecerdasan diatas, pada dasarnya terbangun dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, atau yang lebih kita kenal dengan IQ (*Intelligent Quotient*) merupakan kecerdaan yang berhubungan dengan otak manusia, EQ (*Emotional Quotient*) adalah

kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dirinya sendiri ataupun orang lain. Dan yang terakhir adalah SQ (*Spiritual Quotient*) kecerdasan spiritual adalah pengetahuan tentang kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup atau nilai-nilai tertinggi.<sup>18</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan ketiga pada manusia dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi, kecerdasan ini berhubungan dengan value atau nilai. Kecerdasan Spiritual dikembangkan oleh dua orang yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall. Pada tahun 1990-an. Mereka menyusun dan memperkenalkan buku yang komprehensif tentang kecerdasan spiritual yang berjudul "*The Ultimate Intelligence*" dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Persinger dan Prof. V.S. Ramachandra tentang adanya God Spot pada diri manusia.<sup>19</sup> God spot inilah sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak diantara saraf dan otak manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Abdul Jalil, *spiritual entrepreneurship*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 5.

<sup>19</sup>Ahmad Taufik Nasution. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Khusna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 76.

<sup>20</sup>Ary ginanjar agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: arga, 2002), hlm.44.

## 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

**Kecerdasan spiritual berakar dari pada filsafat spiritualisme yakni aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realitas (*foundation of relity*) adalah spirit; jiwa dunia yang meliputi alam semesta dalam segala tingkatan aktivitasnya; sebagi penyebab dai aktivitasnya; perintah dan bimbingan (petunjuk); dan bertindak sebagai penjelas yang lengkap dan rasional.<sup>21</sup>**

**Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri atas kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa Arab adalah *azzaka* yang artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaaan sesuatu.<sup>22</sup> Dan kamus besar bahasa Indonesia, kecerasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi utuk befikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerasan sendiri diartikan sebagai prihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.<sup>23</sup> Atau dapat dikatakan bahwa pengertian kecerdasan merupakan polapikir secara *tauhidi*, integralistik serta berperinsip hanya karena Allah.<sup>24</sup> Sedangkan spiritual bersal dari kata sprit yang bearti**

---

<sup>21</sup>Peter A. Angeles, *Dictionary of philosophy*, (New York: Harper Collins Publishers, 1981), hlm. 273.

<sup>22</sup>Abdul mujib dan yusuf muzakkir, *nuansa- nuansa psikologi iIslam*, (jakrta: raja grapindo persada, 2002), hlm. 318

<sup>23</sup>Kamus *Besar Bahasa*, hlm. 164.

<sup>24</sup>Ary ginanjar agustian, *ESQ*, hlm. 57.

semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.<sup>25</sup>

Dalam kamus psikologi spiritual mengatakatak bahwa asumsi mengenai nilai-nilai trasendental<sup>26</sup>

Untuk itu, kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal pembawahan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semsta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam pemecahan persoalan.<sup>27</sup>

Mimi Doe mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan fisik atau dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan atau apa pun yang di namakan sebagai keberadaan manusia yang merupakan sumber keberadaan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Sehingga meninggalkan kesan dan makna yang mendalam.<sup>28</sup>

Maslow mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebagai tahapan aktualisasi diri, di mana seseorang berlimpah dengan kreaktifitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, tentram, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa, hlm. 857.

<sup>26</sup>M hafi anshori, Kamus Psikologi, (Surabaya: usaha kansius, 1995), hlm. 653

<sup>27</sup>Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, cet.ke-x (Mizan: Bandung, 2007), hlm. 3.

<sup>28</sup>Mimi Doe, *10 Principles for Spiritual Parentin*, (New York: Orbis Books, 2000) hlm. 28.

<sup>29</sup>Abraham Maslow, *toward a psychology of being*, (Princeton: Von Nostrand, 1968), hlm. iii-iv

Dengan demikian, kecerdasan spiritual adalah kesadaran manusia adanya hubungan dengan tuhan (*hablul minallah*) yang dipersepsikan sebagai sosok transenden sehingga membuat manusia dapat hidup lebih positif dengan penuh makna, damai dan bijaksanaan. Kecerdasan spiritual juga mencakup: Idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapan kepada yang absolut, serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang transpersonal. Konten kecerdasan spiritual terdiri dari hal-hal berikut:<sup>30</sup> (1). Berhubungan dengan sesuatu yang abstrak. (2). Bertujuan menemukan arti dan tujuan hidup. (3). Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dari dalam diri sendiri. (4). Mempunyai perasaan keterikatan diri sendiri dengan yang maha tinggi.

Selanjutnya kegunaan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan berikut:<sup>31</sup> (1). Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang. (2). Menjadi lebih kreatif. Kita menghadirkannya ketika kita inginkan agar kita menjadi lues, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif. (3). Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu kita akibat kesedihan. Karena dengan SQ

---

<sup>30</sup>Burkhardt Characteristics of spirituality in the lives of women in a rural Appalachian community, *Journal Of Transcultural Nursing*, vol. 4, 1993, hlm.12.

<sup>31</sup>Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ*, hlm. 12-13.

kita sadar bahwa kita mempunyai masalah ekstensial dan membuat kita mengatasinya atau paling tidak kita bisa berdamai dengan masalah tersebut. (4). SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati kita menuntun kejalan yang lebih benar. (5). Kita juga lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam. (6). SQ memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita. (7). SQ juga digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita memang mempunyai potensi untuk itu. Juga karena SQ membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan di nomor duakan, dan kita hidup berdasarkan prinsip yang abadi. (8). Menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa kita duga.

### 3. Dasar atau Faktor Kecerdasan Spiritual

Dasar atau faktor kecerdasan spiritual yaitu: (God-Spot), potensi kalbu (hati nurani) dan kehendak nafsu.

#### a) God- Spot (Titik Tuhan)

Seorang ahli syaraf dari California University yaitu Prof. V.S. Ramachandran telah berhasil mengidentifikasi God-Spot dalam otak manusia, yang merupakan pusat spiritual terletak antara jaringan saraf dan otak.<sup>32</sup> Dalam penelitiannya Ramachandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God-Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual.

#### b) Potensi Qalbu

Menggali potensi qalbu, secara klasik sering dihubungkan dengan 'polemos' amarah, 'eros' cinta dan 'logos' pengetahuan.<sup>33</sup> Padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Menangkap dan memahami pengertiannya secara utuh adalah kemustahilan. Itu hanyalah sebagai asumsi dari proses perenungan yang sangat personal karena di dalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi di- mensional. Diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Fu'ad. *Fu'ad* merupakan potensi yang sangat berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasional kognitif). Fu'ad memberi ruang untuk akal, berpikir, bertafakur, memilih dan

---

<sup>32</sup>Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, hlm. Xxxviii

<sup>33</sup>Toto Tasmara, *kecerdasan ruhaniah*, (Gema Insani Prss: Jakarta, 2001), hlm. 93.

memilah seluruh data yang masuk dalam qalbu. Sehingga lahirilah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Pengawas setia sang fu'ad adalah akal, zikir, pendengaran dan pengelihatian yang secara nyata yang sistimatis di uraikan dalam Al-Qur'an. Fungsi akal adalah membantu fu'ad untuk menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud, dan nyata dengan mempergunakan fungsi nazhar indera penglihatan. (2) Shadr. *Shadr* berperan untuk merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, efektif). Shadr adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya. Berbeda dengan Fu'ad yang berorientasi ke depan. Shadr memandangi pada masa lalu, kesejarahan, serta nostalgia melalui rasa, pengalaman dan keberhasilan sebagai cermin. Dengan kompetensinya untuk melihat dunia masa lalu, manusia mempunyai kemampuan untuk menimbang, membanding dan menghasilkan kearifan.<sup>34</sup> (3) Hawaa. *Hawaa* merupakan potensi qalbu yang mengarahkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Potensi hawaa cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana. Fitrah manusia yang dimuliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina dikarenakan manusia tetap terpicat pada dunia. Potensi hawaa selalu ingin membawa pada

---

<sup>34</sup>Toto Tasmara, *kecerdasan*, hlm. 101.

sikap-sikap yang rendah, menggoda, merayu dan menyesatkan tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam qalbu pada fitrahnya selalu benderang, tetapi karena manusia mempunyai hawaa ini, maka seluruh qalbu bisa rusak binasa karena keterpikatan dan bisikan yang dihembuskan setan ke dalam potensi seluruh hawaa.

c) **Nafs atau kehendak nafsu**

*Nafs* adalah muara yang menampung hasil olah *fu'ad*, *shadr*, dan *hawaa* yang kemudian menampakan dirinya dalam bentuk perilaku nyata di hadapan manusia lainnya. Nafs merupakan keseluruhan atau totalitas dari diri manusia itu sendiri. Apabila nafs mendapatkan pencerahan dari cahaya qalbu, maka dinding biliknya benderang memantulkan binar-binar kemuliaan. Jiwa nafs yang melangit, merindu, dan menemukan kehangatan cinta ilahi.<sup>35</sup>

4. **Komponen Kecerdasan Spiritual**

Menurut Emmons seperti yang dikutip Abdul Jalil ada Lima komponen (bagian) cerdas secara spiritual:<sup>36</sup>

- a) **Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material**
- b) **Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak**
- c) **Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari- hari**

<sup>35</sup>Toto Tasmara, *kecerdasan*, hlm. 101.

<sup>36</sup>Abdul Jalil, *spiritual*, hlm. 7.

- d) **Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual  
buat menyelesaikan masalah**
- e) **Kemampuan untuk berbuat baik**

#### 5. Tanda-Tanda Kecerdasan Spiritual

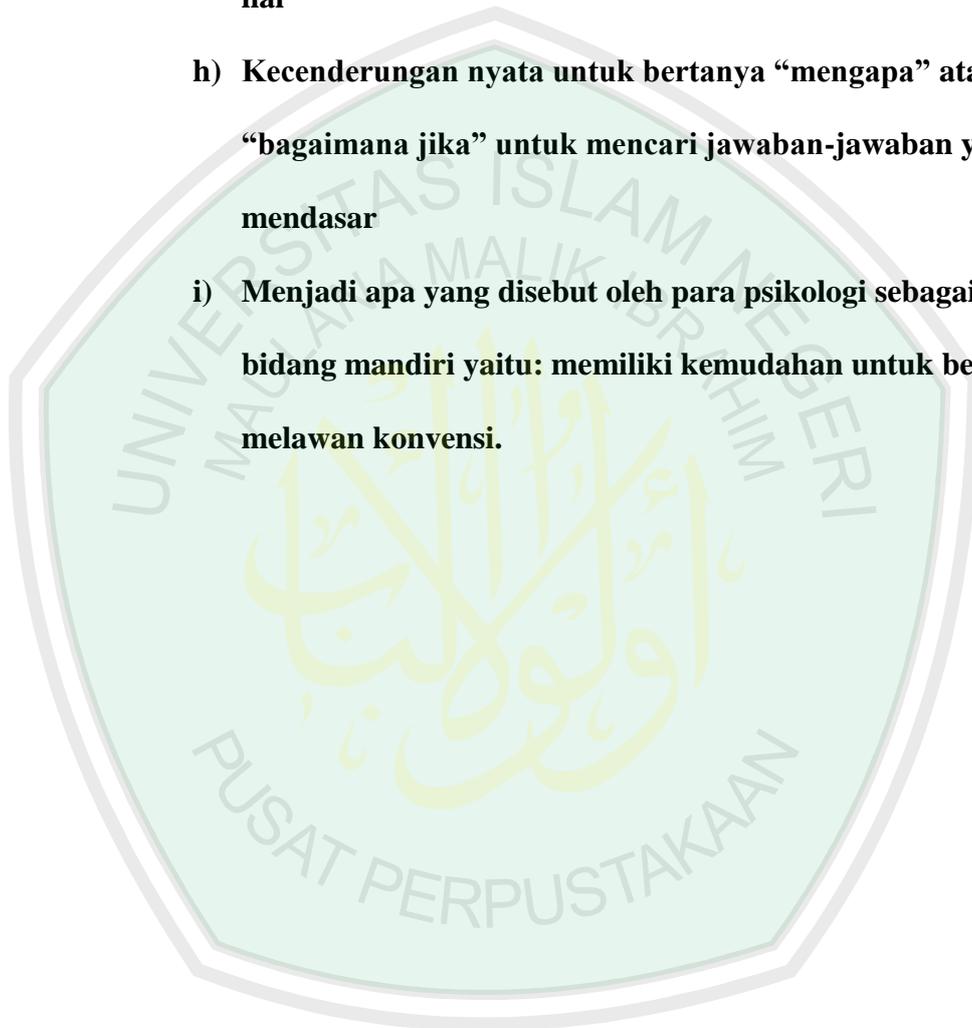
**Dalam kecerdasan spiritual yang dialami peserta didik, kita dapat melihat satu persatu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, tanda-tanda yang dimaksud mencakup hal-hal berikut yaitu:<sup>37</sup>**

- a) **Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)**
- b) **Tingkat kesadaran diri yang tinggi**
- c) **Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan**
- d) **Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai**
- e) **Kemampaun untuk menghadapi melampaui rasa sakit**

---

<sup>37</sup>Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ* hlm. 14.

- f) **Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu**
- g) **Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal**
- h) **Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar**
- i) **Menjadi apa yang disebut oleh para psikologi sebagai bidang mandiri yaitu: memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.**



## B. Konsep Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian pendidikan agama Islam

Banyak istilah yang sering digunakan dalam pendidikan agama Islam mulai dari *al- Tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* *al-ta'lim* jarang digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>38</sup>

Terlepas dari istilah di atas, secara terminologi pendidikan agama islam adalah: Dalam garis besar program pengajaran (GBPP) pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan agama Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>40</sup> Zuhairini mendefinisikan pengertian pendidikan agama adalah usaha

---

<sup>38</sup>Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyat*, (Kairo: al-Kasyaf,1945), hal. 21-3

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas*, (Jakarta: DEPAG, 1997), hlm. 1.

<sup>40</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

secara sistematis dan pragmatis dalam anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>41</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fondasi merupakan tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah al-qur'an, al-sunnah dan al-ijtihad

### a) Al-qur'an

Dalam al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu sendiri. Sebagai contoh dalam ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggaris prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah imam, akhlak, ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan.<sup>42</sup> Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan agama Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan beberapa teori tentang pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat al- Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perkembangan zaman.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>H. Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978), hal. 27

<sup>42</sup>Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.20

<sup>43</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004), hlm.48.

**b) As-sunnah**

Dalam as-Sunnah juga berisi ajaran tentang aqidah dan akhlak seperti al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pendidikan, as-Sunnah berisi petunjuk (tuntunan) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya. Dan yang lebih penting lagi dalam as-Sunnah bahwa di dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang merupakan tauladan dan edukatif bagi manusia.<sup>44</sup>

**c) Al-jtihad**

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ahli syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 50.

<sup>45</sup>Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.21-22

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui, disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat berfokus pada yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>46</sup>

Untuk itu Dzakiah Daradjat merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi empat yaitu:

#### a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran ataupun dengan cara yang lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama, bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

#### b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.

---

<sup>46</sup>Ahmad D. Marimba, pengantar filsafat pendidikan, ( Bandung: al-Ma'arif,1989 ),h.45-46

Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:<sup>47</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim (menurut ajaran Islam), (QS. Ali Imron: 102)

Dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai Muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

#### c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengenalan tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana. Sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

<sup>47</sup>QS. Ali Imron (3) :102

#### d) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan yang praktis yang akan dicapai dengan jumlah kegiatan penduduk tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK). Dalam operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih dintonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

#### 4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Budaya Islami)

Pendidikan agama Islam yang di maksud Islam budaya Islam atau budaya religius di sekolah. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>48</sup>

Menurut Clock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a) Dimensi keyakinan merupakan pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

<sup>48</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hal. 292

- b) Dimensi praktik agama merupakan mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.
- c) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
- d) Dimensi pengetahuan agama, dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.
- e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak, memiliki sejumlah pengetahuan, antara lain mengenai dasar-dasar tradisi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hal. 293

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan:

- a) Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.
- b) Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati.
- c) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan/ atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Penghargaan tidak selalu materi (ekonomik) melainkan juga dalam arti sosial, kultural, dan psikologi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, hal. 136

C. Konsep pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam

Pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>51</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi, atau menghasilkan cara baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.<sup>52</sup> Menurut Seels & Richey pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>*Kamus Besar Bahasa*, hlm. 583.

<sup>52</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

<sup>53</sup>Alim Sumarno. (2012). *Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran*.  
<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/belajar-mengajar-dan-pembelajaran>.  
Diakses 5 januari 2016.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.<sup>54</sup> Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

- 1) Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam

Ada berbagai cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya. Individu mempelajari berbagai bentuk perilaku dengan jalan mengamati perilaku-perilaku yang nampak yang ditunjukkan oleh individu lain sebagai model.<sup>55</sup> Teori ini dikenal dengan teori modeling.

---

<sup>54</sup>Iskandar Wiryokusumo 2009. Teori Belajar dan implikasinta Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Psikologi* Vol.VII no.2

<sup>55</sup>Robert S. Feldman, *Social Psychology, Theories, Researcs and Application*, (New York:

Teori ini diperkenalkan oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa perilaku manusia tidak hanya dikuasai oleh kekuatan internal dalam dirinya, melainkan sebagai hasil interaksi yang kontinyu dari lingkungan. Jadi perilaku adalah pengembangan yang komprehensif antara faktor-faktor internal dan eksternal. Individu tidak hanya sebagai reaktor atau pengolah reaksi-reaksi eksternal saja, namun juga memiliki kemampuan untuk mengamati, mempergunakan simbol-simbol dan kemampuan mengatur diri (selfregulated) dalam berperilaku.<sup>56</sup>

Kemampuan mengamati merupakan penekanan pada modeling. Dengan melakukan pengamatan individu tidak perlu belajar secara trial and error. Dari hasil pengamatan akan di simpan dalam bentuk simbol yang akan digunakan pada saat yang diperlukan. Selain itu individu juga mampu untuk mengatur dirinya sendiri dalam mengatur reinforcer bagi pelakunya yang dianggap sudah layak atau benar dan bisa menghukum dirinya sendiri apabila perilakunya tidak layak atau salah. Spiritual dapat dipelajari secara vicarious, misalnya kita dapat belajar emosi melalui nilai-nilai atau tingkah laku pendidik.<sup>57</sup>

---

McGraw-Hill Book Company, 1985), hal.12.

<sup>56</sup>Herbert L. Petri. *Motivation Theory and Research*, (California: Wadsworth Publishing Company. 1981), hal. 200.

<sup>57</sup>Petri, Herbert L. Petri. *Motivation Theory and*. hal 204.

Menurut West, teori modeling berlangsung melalui empat proses yang saling berkaitan, yaitu proses atensional (perhatian), proses retensi (penyimpanan), proses reproduksi motorik dan *reinforcement* dan proses motivasional.<sup>58</sup>

*Proses atensional* adalah sebelum bisa mencontoh perilaku orang lain, individu terlebih dahulu perlu memperhatikan perilaku orang tersebut. Menurut Bandura, individu lebih cenderung memperhatikan dan mencontoh perilaku yang sering disaksikannya dibandingkan perilaku yang jarang disaksikannya. Karakteristik dari model akan mempengaruhi proses atensi individu, artinya model-model yang menarik dan dikagumi akan mengundang perhatian yang lebih besar, berpengaruh kuat dan menyediakan kemungkinan yang besar pula untuk dicontoh.

*Proses identifikasi* yaitu proses penghayatan dan peniruan secara tidak sepenuhnya disadari oleh anak terhadap sikap dan perilaku pendidik. Pendidik merupakan tokoh idola bagi anak sehingga apapun yang diperbuat oleh pendidik akan diikuti oleh anak. Rasulullah SAW juga menyarankan agar dalam berbuat selalu memberi tauladan yang baik.

*Proses retensi* adalah proses penyimpanan informasi mengenai perilaku model yang telah diamati. Penyimpanan informasi mengenai perilaku model ini menurut Bandura melibatkan baik

---

<sup>58</sup>Stephen G. West & Robert A. Wicklund, A Primer of. hal 40

kode verbal (berupa kata-kata atau bahasa) maupun kode imajiner (berupa bayangan fisik atau susunan gerak). Apabila perilaku yang sudah disimpan tersebut hendak diungkapkan, maka individu mencoba memformulasikan susunan dari perilaku tersebut dalam kalimat-kalimat dan apabila informasi tersebut akan diungkapkan melalui gerakan, maka individu akan membayangkan bagaimana gerak fisik yang telah dilakukan oleh model.

*Proses reproduksi motorik* adalah perilaku yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan apabila hendak diaktualisasikan biasanya melibatkan gerak. Reproduksi motorik ini pada awalnya bersifat kaku dan bahkan menyimpang dari perilaku yang asli, karenanya individu memerlukan *feedback* mengenai perilaku yang sedang dicontohnya itu.<sup>59</sup>

- 2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu: *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau perwira Negara (*States Officer*).<sup>60</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan: ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk

<sup>59</sup>Herbert L. Petri. *Motivation Theory and*.p. 202.

<sup>60</sup>Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD), hlm. 40

mencapai sasaran khusus.<sup>61</sup> Pendefinisi strategi pun variatif misalnya: (1), Strategi adalah keputusan-keputusan dalam bertindak yang diarahkan untuk mencapai tujuan. (2), Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. (3), Strategi adalah suatu keputusan dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan. (4), Strategi adalah garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. (5) Strategi adalah rangkaian proses untuk mencapai tujuan.<sup>62</sup> Untuk itu strategi dapat diartikan keputusan yang di ambil untuk mewujudkan tujuan.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah rangkaian proses yang diambil untuk mewujudkan tujuan. Untuk itu strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam, dianalisis dengan menggunakan teori Koentjaraningrat. Adapun strategi yang dimaksud yaitu: wujud (1) nilai (*ideas*) nilai-nilai Islami, (2) wujud perilaku (*aktivites*) aktivitas-aktivitas Islami dan (3) wujud

---

<sup>61</sup> *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 1376.

<sup>62</sup> Anissatul Mufarokah, *strategi & model-model pembelajaran*, (tulungagung: STAIN Press, 2013), hlm.31.

fisik hasil kreasi pikiran manusia (*artifacts*) simbol-simbol Islami

<sup>63</sup>.

a) Nilai-nilai Islami di Sekolah

Pemaknaan nilai (*value*) cukup variatif, ada yang menggunakan bahasa yang sulit dan abstrak dan ada yang menggunakan bahasa yang biasa-biasa saja sehingga mudah dimengerti. Misalnya: (a), nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal dan abstrak, nilai tidak dapat dilihat karena nilai adalah sebuah ketetapan hati atau keyakinan, nilai pula dipahami sebagai acuan/patokan dalam berperilaku. Patokan/acuan tersebut tidak terlihat yang terlihat adalah manifestasi dari nilai tersebut dalam perilaku kongkrit. (b), Nilai merupakan kaidah hidup sebagai *internal driver* dalam menuntun atau mengarahkan perilaku orang yang meyakini. (c), nilai juga sering disebut dengan *nilai profan* yang lawannya adalah *nilai transenden*. Biasanya *nilai profan* (duniawi) ini dialamatkan kepada kaum sekuler yang hanya mengenal dan mengakui nilai duniawi semata, sementara *nilai transenden* (ukhrawi) adalah nilai yang dialamatkan kepada orang yang memiliki agama (*having religion*) sekaligus agamis (*religious*) seperti dalam ajaran Islam. (d), nilai dipandang sebagai konsep dalam arti memberi nilai atau timbangan (*to value*), nilai juga dipandang

---

<sup>63</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Bina Cipta, 2000), hlm. 150.

sebagai proses penetapan hukum atau penilaian (*to evaluate*)<sup>64</sup> dan (e), nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena harganya tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu tentu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi. Sebenarnya, tidak ada sesuatu yang tidak berharga, takkala kita mengatakan “ini tidak berharga sama sekali” sebenarnya yang kita maksud adalah harganya amat rendah.<sup>65</sup>

Nilai-nilai (*values*) merupakan sesuatu yang abstrak yang merupakan prinsip dan daya pendorong dalam hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, persoalan nilai menduduki posisi yang penting dalam kehidupan seseorang, sampai suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai. Jadi, walaupun nilai itu abstrak, tetapi akan terwujud secara kongkrit dalam pola pikir, sikap ataupun perilaku individu, kelompok berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Karena nilai merupakan kaidah hidup sebagai *internal driver* dalam menuntun atau mengarahkan perilaku yang meyakinkannya. Nilai-nilai tersebut misalnya adalah nilai keimanan, keikhlasan, keistiqomahan dan keteladanan. Dalam konteks pesantren,

---

<sup>64</sup>Hery Nur Aly & Munzir, *Watak Pendidikan Islam*, ( Riska Agung Insani, 2000) hlm.137

<sup>65</sup>Ahmad Tafsir, *Pilsafat Pendidikan Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 50

terdapat nilai barakah yang berupaya diperoleh melalui perilaku *birrul ustadz* (berbakti kepada guru), *takrimul ustadz* (memuliakan guru) bahkan *takrimul muallif* (memuliakan pengarang) dan *takrimul muallaf* (memuliakan isi kitab).<sup>66</sup>

Menurut Nurcholis Madjid<sup>67</sup>, dalam ajaran Islam, ada nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah*. Nilai *rabbaniyah* di antaranya adalah: *iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur* dan *sabar*. Sedangkan nilai *insaniyah* adalah *shilaturrahim (shilaturrahmi)*, persaudaraan (*ukhuwwah*) persamaan (*al-musaawat*), adil (*'adl*), baik sangka (*husnu dhonni*), rendah hati (*tawadlu'*), tepat janji (*wafa'*), lapang dada (*insyirah*), perwira (*'iffah, ta'affuf*), hemat (*qawamiyyah*), dermawan (*munfiquun*).<sup>68</sup>

Nilai-nilai tersebut merupakan inti (*core*) yang perlu diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan Islam untuk menunjang perilaku yang Islami. Hal senada juga ditegaskan oleh Noeng Mohadjir bahwa di antara fungsi pendidikan adalah menjaga lestariannya nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi.

**Nilai-nilai insani adalah nilai-nilai yang tumbuh atas**

<sup>66</sup>Indri Darmawan, *Refleksi Perjuangan Maulana Syeikh TGKHM Zainuddin Abdul Madjid*, (Tabloid En-HA, Juni 2013) hlm. 3

<sup>67</sup>Nurcholis Madjid dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran PAI di SMA*, (El-Hikam Press, 2013) hlm. 23

<sup>68</sup>Disarikan dari Nurcholis Madjid, Pengantar dalam Buku Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma baru pendidikan*, (Jakarta, Paramadina, 2001) hal xv-xxi.

kesepakatan manusia dan nilai-nilai ilahi adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul yang diwahyukan lewat kitab-kitab suci.<sup>69</sup>

Berkaitan nilai-nilai Islami yang bersifat *insani* dan *ilahi*, Ridwan Natsir menyatakan bahwa nilai ilahi mempunyai dua jalur yaitu: (a), nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah sebanyak 99 yang tertuang dalam al-asma'ul husna yakni nama-nama yang indah. Nama-nama itu pada hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang disebut fitrah. (b), nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah baik yang berupa *qur'aniyah* maupun *kauniyah*. Sebaliknya, nilai-nilai insani merupakan nilai yang terpecah dari cipta-rasa dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia

b) **Aktivitas-Aktivitas islami di sekolah**

Aktivitas-aktivitas Islami yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*al-akhlakul karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Aktivitas-aktivitas Islami adalah perwujudan dari keyakinan atau nilai-nilai yang diyakini di

---

<sup>69</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1987) hlm. 26

sekolah atau meminjam istilah Koentjaraningrat sebagai pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata.<sup>70</sup>

Dengan kata lain, aktivitas Islami adalah upaya untuk menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai Islami ke dalam perilaku. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut menurut Nujumudin adalah kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kegiatan aksidental.<sup>71</sup> Ketika tersebut berada di bawah pesantren, maka sering terjadi kombinasi optimalisasi kegiatan-kegiatan Islami tersebut dengan kegiatan pesantren.

c) **Simbol-simbol Islami di sekolah**

Selanjutnya unsur lain selain nilai-nilai dan aktivitas tersebut adalah simbol-simbol Islami berupa aspek-aspek fisik yang ada di Menurut Mulyadi, simbol merupakan gambaran nilai-nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan dari generasi ke generasi dan simbol sekolah mencerminkan keunikan nilai-nilai yang dipercayai di sekolah<sup>72</sup>. Simbol-simbol Islami merupakan hasil material dari kreasi, fikiran dan

---

<sup>70</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 2000) hlm. 179-202

<sup>71</sup> Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram (Mataram: Volume 2, Edisi Juni 2013) hlm: 58

<sup>72</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Mengembangkan Budaya Mutu*, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, hlm. Vii-viii.

perasaan manusia yang merepresentasikan dasar, proses ataupun sesuatu yang ingin dicapai. Karena itu, aspek fisik atau simbol-simbol Islami di lingkungan sekolah didesain bernuansa Islami seperti dalam bentuk mushalla atau masjid di sekitar, asrama buat siswa atau santri disertai pengasuhnya.<sup>73</sup>

Menurut Mujamil Qomar, keberadaan masjid atau setidaknya mushalla di sekolah bukan sekadar simbol lembaga pendidikan Islam, tetapi memang merupakan kebutuhan riil untuk beribadah ketika pegawai dan peserta didik berada di sekolah. Masjid atau mushalla juga bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium ibadah. Lebih dari itu, masjid atau mushalla diupayakan ikut mewarnai perilaku islami warga sekolah sehari-harinya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmiah yang ditempatkan di masjid atau mushalla. Pada dasarnya, yang terpenting bagi bangunan fisik bukanlah kemegahannya, tetapi optimalisasi fungsinya.<sup>74</sup>

- 3) Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam

**Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam**

---

<sup>73</sup>Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram (Mataram: Volume 2, Edisi Juni 2013) hlm: 58

<sup>74</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya, Erlangga, 2007), hlm. 173

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>75</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>76</sup>

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>77</sup>

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus

---

<sup>75</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

<sup>76</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008). hal 42.

<sup>77</sup>Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 52.

metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Sedangkan pembiasaan secara etimologi bersal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup> Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses membuat sesuatu seorang menjadi terbiasa.<sup>79</sup> Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli antara lain:

- a) Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.<sup>80</sup>
- b) Menurut Ramayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi Ke-2, Cet Ke-4, hal. 129

<sup>79</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110

<sup>80</sup> Abdulloh Nasih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 60.

c) Menurut Armai Arief, "metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam."<sup>82</sup>

d) Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa "metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari."<sup>83</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dilihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup

---

<sup>81</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.103.

<sup>82</sup>Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, hal. 110

<sup>83</sup>Saifudin Zuhri, et.all., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah

IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>84</sup>

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara

---

<sup>84</sup>Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 93

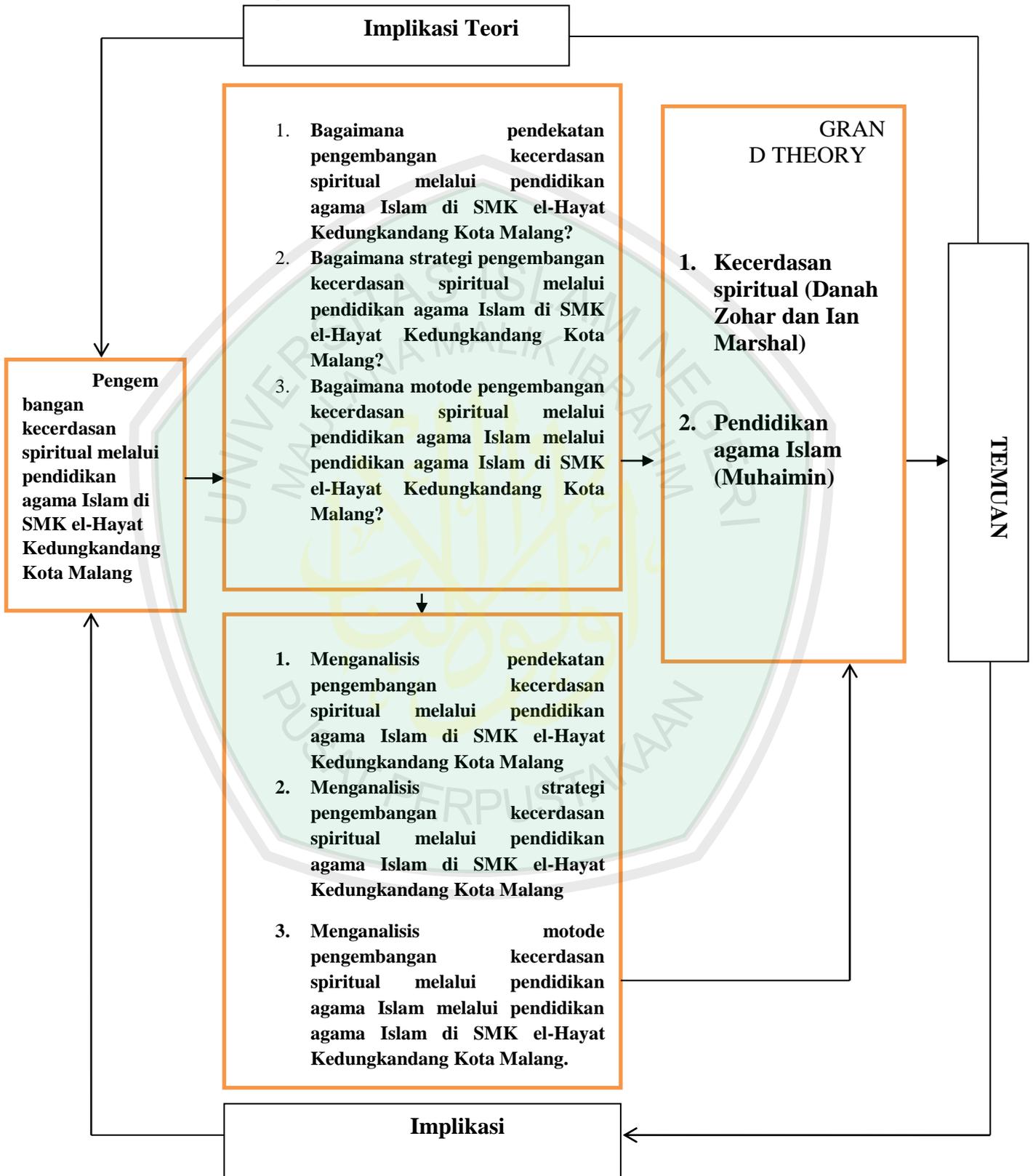
berkelanjutan. Pembiasaan ini juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif ke dalam diri peserta didik. Metode pembiasaan juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>85</sup>Heri Jauhari Muchtar, Fikih pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 222

## D. kerangka berfikir



Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>86</sup> Adapun jenis penelitian ini ialah Jenis studi kasus yang dimana studi kasus Atau Case Studi adalah sebuah eksplorasi dari “suatu system yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dan dengan rancangan kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.

---

<sup>86</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm, 6

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*), sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrument kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks, karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, di mana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.<sup>87</sup>

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti akan menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada kepala SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala Madrasah dan pada pihak-pihak lain, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Madrasah; (2) menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan, seperti *camera*, *tape recorder*, dan lain sebagainya; (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian; (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

---

<sup>87</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm, 121.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, SMK el-Hayat bernaung Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah yang beralamat di JL.KH. Malik dalam No 01 RT 01 RW 04 kelurahan kedungkandang, kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yaitu: (1) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual ini terlihat dari visinya yaitu terwujudnya SMK el-Hayat menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja, serta selalau berpegang pada nilai-nilai keIslaman.<sup>88</sup> (2) Walaupun SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, merupakan sekolah menengah kejuruan namun pada pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru banyak mengarah ke pengembangan kecerdasan spiritual. Selanjutnya, dalam pengembangan kecerdasan spiritual, SMK el-Hayat memperkuat pada tradisi-tradisi keagamaan. Hal ini nampak pada aktifitas siswa dan siswi melalui shalat dhuha, membaca al-Qur'an, ber do'a bersama sebelum masuk kelas dan sebelum mulai pelajaran dimulai dengan tawassul.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Sholihin, kepala sekolah SMK el-Hayat. 5 Desember 2015.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu: *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam(Pai) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan adalah (1) pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (3) metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang .

### 2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>89</sup> Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua, yaitu: *pertama*, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau utama. Faisal mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat dan direkam dengan baik, *kedua*, data sekunder adalah data yang biasanya telah

---

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 172.

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, hanya menjadi penunjang, misalnya data yang mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut di atas, data sekunder yang akan dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana madrasah, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, menurut Suprayogo dan Tobroni, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>90</sup> Dengan demikian, untuk mendapatkan data, metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data di lapangan adalah:

##### **1. Observasi partisipan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan sekaligus turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observasi. Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah mengamati: (a), apa yang dilakukan orang di lokasi penelitian, (b), mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Peneliti

---

<sup>90</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm, 161.

menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

4. Bagaimana pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.
  5. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang.
  6. Bagaimana metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang
2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, sehingga melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>91</sup> Di samping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun sumber informasi (*informan*) untuk mendapatkan data wawancara (pihak yang diwawancarai) adalah Kepala Sekolah, Wakamad bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru-guru. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah- langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, 2)

---

<sup>91</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 180.

menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7), mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan-tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu, menurut Sukmadinata dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>92</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang berkaitan dengan: (a) aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan keagamaan serta simbol-simbol Islami yang ada di sekolah; (b) letak geografis atau keadaan sekolah SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang; (c) berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

---

<sup>92</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 221-222.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono mengatakan, “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>93</sup> Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, ada tiga macam analisis data yang akan digunakan, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*),

Reduksi data berarti kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data, disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini, dilakukan ketika peneliti melakukan kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan.<sup>94</sup> Ini bertujuan, untuk memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan

---

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 244.

<sup>94</sup>Norman K. Denzin Y vonna S. Lincoln, (Eds), *Handbook of Qualitative Reseach*, penerj. Dariyatno, dkk, (Celeban: Pusaka Pelajar, 2009), hlm, 592.

pola yang sesuai dengan penelitian, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, supaya reduksi data akan menjadi terarah.

## 2. Model atau paparan data (*data display*)

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah model data. Emzir mencoba mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>95</sup> Hal ini bertujuan, untuk mengorganisasi kan data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

## 3. Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan, untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat dan benar.

---

<sup>95</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 131.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Untuk mencapai derajat kepercayaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Perpanjangan waktu observasi di SMK el-Hayat Kedungkandang yang menjadi lokasi penelitian ini.
- b. Ketekunan. Peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian SMK el-Hayat Kedungkandang dalam memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.
- c. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan Kepala Madrasah, Wakamad, Guru, staf, dan Murid di SMK el-Hayat Kedungkandang.

- d. Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu SMK el-Hayat Kedungkandang.
- e. Melakukan diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota (*member check*).

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh informan tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian SMK el-Hayat Kedungkandang secara rinci dan dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Data-data yang dikumpulkan SMK el-Hayat Kedungkandang.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini bermutu dari segi prosesnya atau tidak. Di samping itu juga untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent*

*auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (Pembimbing I), Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. (Pembimbing II)

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menentukan hasil penelitian bermutu atau tidak. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. *Konfirmabilitas* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya.

Jadi, *konfirmabilitas* tertuju untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian, demi *konfirmabilitas* penelitian ini, peneliti dibimbing oleh para pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (Pembimbing I), Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. (Pembimbing II)

## BAB 1V

## PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan secara berurutan yang meliputi: (1), Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (2), Paparan data tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yaitu data tentang pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dan metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

1. Profil SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

NSS	: 324056102153
NPSN	: 20583974
Nama sekolah	: SMK el-Hayat
Bidang studi keahlian	: Teknologi dan rekayasa
Program studi keahlian	: Teknik otomotif
Paket keahlian	: Teknik kendaraan ringan
Nama kepala	: Shalihin, S.Pd,i. MM
No telp kepala	: 081334765707

<b>Tanggal berdiri</b>	<b>: 25 Mei 2012</b>
<b>Akreditasi</b>	<b>: Belum akreditasi</b>
<b>No izin operasional</b>	<b>: 421.8/5059/35.73.307/2012</b>
<b>Nama yayasan</b>	<b>: Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah</b>
<b>No piagam pendirian</b>	<b>: 030/YPPAI/V/2012</b>
<b>Jumlah rombel</b>	<b>: 3</b>
<b>Alamat</b>	<b>: JL.KH. Malik dalam No 01 Rt 01 Rw 04</b>
<b>Kelurahan</b>	<b>: Kedungkandang</b>
<b>Kecamatan</b>	<b>: Kedungkandang</b>
<b>Kota</b>	<b>: Kota Malang</b>
<b>Kode pos</b>	<b>: 65137</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: PerKotaan</b>
<b>No telp /hp</b>	<b>: 0341/716640/ 081334765707/081234303570</b>
<b>Fax</b>	<b>: 0341/716440 (pesawat 4)</b>
<b>E-mail</b>	<b>: <a href="mailto:smkelhayat@yahoo.co.id">smkelhayat@yahoo.co.id</a>.<sup>96</sup></b>

## 2. Visi dan Misi SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

### Visi

*Terwujudnya SMK El Hayat menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja yang penerapannya mengedepankan keimanan dan ketakwaan.*

### Misi

- a. Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani
- b. Membentuk kepribadian sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan kemampuan berwiraswasta
- c. Membentuk jaringan kemitraan dengan dunia usaha.<sup>97</sup>

<sup>96</sup>Dokumen SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang 2016.

### 3. Struktur Organisasi SMK el-Hayat

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam mengefektifkan dan efisiensi kerja, struktur organisasi juga memberikan arah tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan. SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yang berada di naungan Yayasan Hayatul Islamiah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:<sup>98</sup>

- a. Ketua yayasan (Drs. H. Irfan Aziz, M.Ag)
- b. Kepala sekolah (Shaliin, S.Pd.i, MM)
- c. Wakil kepala sekolah yang terdiri dari:
  - 1) Wakamad kurikulum (Muhammad Wahid, S.Pd.I)
  - 2) Wakamad kesiswaan (Muhammad Afandi, S.Pd.I)
  - 3) Wakamad sarpras (Nur Yasin, S.Pd.I)
  - 4) Wakamad humas (Drs. Sugeng)
- d. Tata usaha yang terdiri dari:
  - 1) Kepala tata usaha (Halimatus Sa'diyah, S.Pd.i)
  - 2) Bendahara (Hijjatur Rosyidah, M.Pd)
- e. Wali kelas yang terdiri dari:
  - 1) Wali kelas X (Dwi Astutik, S.Pd)
  - 2) Wali kelas XI (N. Ratu Jelyta, S.Pd)
  - 3) Wali kelas XII (Drs. Sugeng)

---

<sup>97</sup>Dokumen SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang 2016.

<sup>98</sup>Dokumen SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang 2016.



#### 4. Sarana dan prasarana SMK el-Hayat

Sarana dan prasarana di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang tergolong cukup memadai karena terdapat 20 ruang yang terdiri dari yaitu: <sup>99</sup>

**Tabel 4.1 sarana dan prasarana SMK el-Hayat**

No	Ruang	Jumlah	Luas (m) <sup>2</sup>	Kondisi	
				Baik	Kurang baik
	Ruang ibadah	1	100		
	Asrama siswa	4	45		
	Ruang teori/kelas	3	108		
	Ruang perpustakaan konvensional	1	36		
	Bengkel	1	36		
	Koprasi	2	72		
	Ruang kepala Sekolah	1	4		
	Ruang guru	1	36		
0	Ruang TU	1	4		
1	Kamar mandi (WC) guru laki-laki	1	2		
2	Kamar mandi (WC) guru Perempuan	1	2		

<sup>99</sup>Dokumen SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang 2016.

	<b>n</b>				
<b>3</b>	<b>Kamar mandi (WC) siswa laki- Laki</b>	<b>1</b>	<b>2</b>		
<b>4</b>	<b>Kamar mandi (WC) siswa Perempua n</b>	<b>1</b>	<b>2</b>		
<b>5</b>	<b>Gedung</b>	<b>1</b>	<b>36</b>		
<b>6</b>	<b>Asrama siswa</b>	<b>4</b>	<b>45</b>		

#### 5. Keadaan siswa SMK el-Hayat

Tabel 4.2 keadaan siswa SMK el-Hayat<sup>100</sup>

No	Kelas	Jumlah Siswa				et
		2013-2014	2014/2015	2015/2016	Harapan Th. 2015/2017	
1	I / X	30	40	40		
2	I / XI		30	30		
3	I / XII			25		
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>70</b>	<b>95</b>		

<sup>100</sup>Dokumen SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang 2016.

## B. Paparan Data

1. Pendekatan pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus I)

**Guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah guru yang mempunyai kepribadian baik sehingga layak ditiru. Inilah kepribadian utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengacu pada falsafah Jawa, kata guru berasal dari kalimat bisa “digugu” (dipercaya) dan “ditiru” (mecontoh). Jadi, orang yang menjadi guru adalah seseorang yang bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didiknya.**

**Berkenaan dengan hal tersebut shalihin selakukepalasekolah menjelaskan:**

**Sebagai guru yang bertanggung jawab, tentu mereka tidak ingin apa yang dilakukannya (terkait dengan proses belajar mengajar) mengalami kegagalan. Meskipun, kita juga tidak menutup mata, masih ada saja guru yang mempunyai kepribadian tidak bisa dipercaya dan tidak bisa untuk dijadikan contoh atau teladan tingkah**

lakunya. Meskipun demikian, masih banyak guru yang mencoba untuk terus memperbaiki diri. Bila seorang guru telah mampu menata diri dan menunjukkan bahwa ia layak dipercaya dan bisa dijadikan contoh bagi anak didiknya maka ia akan dicintai oleh anak didiknya, bahkan hingga anak didiknya telah lulus sekolah. Dan tidak hanya di cintai dia juga di tiru mulai dari prilakunya bicaranya, berpakaianya, sopan santunnya dan lain-lain. Saya juga sebagai kepala sekolah menekan kepada guru supaya apapun bentuk kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat duha tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi guru juga wajib mengikutinya. Untuk mengontrol kesetabilan SMK el-Hayat melakukan rapat tiap bulannya dan di dalam rapat tersebut biasanya kami memberi pandangan pentingnya guru yang harus di gugu dan ditiru.<sup>101</sup>

Dua hal sebagaimana tersebut, yakni bisa dipercaya dan layak ditiru, adalah modal utama bagi siapa saja yang ingin berkepribadian unggul. Orang yang mempunyai kepribadian demikian mempunyai tempat yang istimewa di hati para sahabat dan koleganya. Lebih-lebih bagi seorang guru yang memang pekerjaannya adalah mendidik para siswa agar pandai di bidang ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang luhur. Sudah tentu, tidak bisa tidak, ia harus bisa dipercaya dan bisa ditiru oleh anak didiknya. Bila tidak, maka alamat tujuan pendidikan dan pengajaran yang diampu oleh sang guru tersebut akan mengalami kegagalan.

Berkenaan dengan aturan yang harus dijalankan oleh guru

Nur Rahma menegaskan:

Sesungguhnya apa yang sudah di ucapakan oleh kepala sekolah itu benar adanya. Jadi ketika ada berdoa bersama di lapangan sebelum shalat duha dimulai sesungguhnya tidak hanya

---

<sup>101</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

dilakukan oleh sang murid akan tetapi juga guru (inilah yang di maksud dengan guru sebagai model biar dapat di tiru), selanjutnya tentang shalat. Aturan sholat dhuha tidak hanya berlaku pada siswa tapi juga berlaku pada guru. Dalam menanamkan nilai persaudaraan ke siswa tidak cukup dengan ceramah tapi guru yang harus memulainya<sup>102</sup>

Berkenaan dengan aturan yang di lakukan oleh guru Ahmad

Affanda selaku guru PAI juga menambahkan:

Aturan-aturan sebelum datang sebelum jam 07: 00 atau 15 menit (06.45) sebelum dimulai shalat dhuha aturan tersebut tidak hanya untuk siswa tapi juga berlaku untuk guru yang mengajar pada jam petama. Karena tidak cukup dengan kata-kata akan tetapi juga tindakan sang guru yang harus di tonjolkan. Apalagi terkait dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan. Misalnya, ada dua orang guru yang sama-sama menyampaikan satu materi tertentu di dalam kelas. Kedua guru tersebut sama-sama menyampaikan dengan cara yang menarik dan dengan perkataan yang penuh semangat. Namun, pengaruh dari perkataan dua orang tersebut berbeda bagi siswa. Guru pertama ditanggapinya biasa-biasa saja, bahkan setelah pelajaran berlangsung begitu mudah apa yang disampaikan oleh guru tersebut dilupakan oleh para siswa. Akan tetapi, berbeda dengan guru yang kedua. Para siswa tampak menaruh perhatian yang begitu besar. Permasalahannya apa ko begitu terkesan??? karena guru yang kedua melakukan apa yang mereka sampaikan, lebih-lebih kepala sekolah sebagai penentu kebijakan bagi guru maupun siswa sangat teladan dalam meinplementasikan aturan yang sudah di buat. He. He kepala sekolah yang hebat.<sup>103</sup>

Terjadi perbedaan tanggapan, penerimaan, atau kesan pada para siswa terhadap perkataan yang disampaikan oleh gurunya? Hal ini sangat terkait erat dengan sesuainya perkataan dan perbuatan. Seorang guru yang hanya pandai berkata-kata, namun tak

---

<sup>102</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 24 Maret 2016)

<sup>103</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

berbanding lurus dengan perbuatannya, sungguh akan sulit bisa menarik perhatian yang sebenarnya dari para siswanya. Bisa jadi apa yang disampaikan oleh sang guru didengarkan oleh anak didiknya, namun dalam hatinya mereka menganggap hanyalah omong kosong belaka. Bila hal ini yang terjadi, maka tujuan pendidikan pun akan sulit tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi sesungguhnya aturan-aturan mulai dari datang sebelum jam 07.00 atau jam 06.45, berdoa bersama di lapangan, shalat dhuha, belajar baca al-quran, mendengar kultum, dan shalat dzuhur berjamaah tidak hanya di lakukan oleh siswa akan guru juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk menjaga apa yang disampaikannya senantiasa sesuai dengan perbuatannya; atau sebaliknya, yakni menjaga perbuatannya agar senantiasa sesuai dengan perkataan yang disampaikannya kepada anak didiknya. Bila seorang guru telah mampu menyesuaikan antara kata dan perbuatan, tentu ia akan mempunyai kepribadian yang menimbulkan rasa percaya bagi anak didiknya. Bahkan, tidak hanya menimbulkan rasa percaya, melainkan kekaguman dalam diri anak didik. Inilah sesungguhnya yang membuat anak didik sangat terkesan dan mencintai gurunya. Bila sudah demikian, otomatis sangat terkait erat dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya shalihin juga menegaskan

Karena guru sebagai contoh atau model pihak sekolah berusaha memberi pemahaman atau menanamkan nilai-nilai seperti yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW seperti (1) Kasih sayang. Sifat kasih sayang wajib dimiliki oleh setiap pendidik sehingga proses pembelajaran yang diberikan menyentuh sampai ke hati. Implikasi sifat ini adalah pendidik menolak untuk tidak suka meringankan beban orang lain yang dididik (2) Sabar. Sifat sabar adalah yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang sukses. Keragaman sikap dan kemampuan memahami yang dimiliki oleh anak didik menjadi tantangan bagi pendidik. Terutama bagi anak didik yang lamban dalam memahami materi dibutuhkan kesabaran yang lebih dari pendidik untuk mencari cara agar anak didik dapat memahami materi. (3) Tawadhu'. Rasulullah mencotohkan sifat tawadhu' kepada siapa saja, baik kepada yang tua maupun kepada yang lebih tua. Sifat tawadhu' ini akan memudahkan pembelajaran dan memperkuat pengaruh baik pendidik kepada anak didik karena adanya penghormatan. (4) Bijaksana. Seorang pendidik tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan, bahkan keburukan yang dihadapinya dengan bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah menyelesaikan. (5) Pemberi maaf. Anak didik yang ditangani oleh pendidik tentunya tidak luput dari kesalahan maupun yang tidak terpuji. Maka dari itu, pendidik dituntut mudah memberikan maaf meskipun ada sanksi yang diberikan kepada anak didik yang menjadipelaku kesalahan dalam pembelajaran.<sup>104</sup>

Melihat dari pendekatan pengembangan yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di SMK el-hayat yaitu pendekatan memberikan contoh terhadap peserta didik.

2. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus II)

Ada beberapa strategi yang di gunakan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dalam mengembangkan kecerdasan

---

<sup>104</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

spiritual, melalui (1) nilai-nilai Islami, (2), aktivitas-aktivitas Islami dan (3), simbol-simbol Islami. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Nilai-nilai Islami**

Nilai (*values*) menduduki posisi yang penting dalam kehidupan seseorang, di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai. Jadi, walaupun nilai itu abstrak, akan tetapi terwujud secara kongkrit dalam pola pikir, sikap ataupun perilaku individu, kelompok berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, karakteristik pendidikan yang berkaitan dengan nilai adalah nilai-nilai Islami berkenaan dengan hal tersebut Nur Rahma mengatakan:

Nilai-nilai Islam harus menjadi karakteristik sekolah, untuk itu sangat penting diterapkan sebagai upaya dalam melaksanakan ajaran Islam. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pengendali bagi diri peserta didik (terikat dengan nilai). Selain itu, lembaga sekolah salah satu tempat ideal untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan ketika nilai-nilai Islami itu sudah diterapkan maka secara tidak langsung pengembangan kecerdasan spiritual itu sudah terlaksana.<sup>105</sup>

Pernyataan diatas, senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Wahid bahwa:

Nilai-nilai Islami yang dikembangkan di sekolah ini mulai terlaksana semenjak awal berdirinya. Karena, pertimbangan kami bahwa nilai-nilai Islami sebagai pembeda sekolah dengan sekolah yang lain. Adapun bentuk wujud nilai-nilai Islami termanifestasikan dalam bentuk perilaku ataupun sikap (aktivitas-aktivitas Islami) pendidik maupun peserta didik. Sehingga, nilai

<sup>105</sup> Nur Rahma, wawancara (Malang, 05 februari 2016)

Islami yang menjadi budaya SMK el-Hayat sangat mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual khususnya bagi peserta didik.<sup>106</sup>

Selanjutnya, yang dimaksud nilai-nilai Islami yakni nilai-nilai yang sumbernya dari al-qur'an, al-hadits dan ijihad yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Berkenaan dengan nilai-nilai yang dibudayakan pada umumnya sama dengan sekolah atau madrasah lainnya. Diantara nilai-nilai yang dimaksud yaitu:<sup>107</sup>

#### 1. Sabar

Orang yang sabar adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya. Sabar merupakan salah satu akhlak terpuji dan kunci untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup

Berkenaan dengan nilai kesabaran yang di tanamkan di SMK el-Hayat shalihin mengungkapkan:

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti

<sup>106</sup> Muhammad Wahid, wawancara (Malang, 15 februari 2016)

<sup>107</sup> Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Adapun bentuk sabar yang di tanamkan (1) Sabar dalam menjalankan aturan-aturan disekolah (2) Sabar dalam melaksanakan tugas atau kewajiban disekolah (3) sabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan (4) Sabar ketika diejek oleh teman-teman (5) Sabar dalam menjalani hukuman, biasanya kalau siswa keluar dari aturan hukumannya menulis basmallah 100 x, dalam hukuman ini harus sabar.<sup>108</sup>

Selanjutnya Nur rahma menjelaskan tentang positifnya kesabaran

Dampak yang positif dari nilai kesabaran yang di tanamkan (1) siswa atau kita akan terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh nafsu (2) Melatih diri mengendalikan hawa nafsu (3) disayang oleh Allah dan (4) memiliki emosi yang stabil.<sup>109</sup>

## 2. Syukur

Bersyukur adalah berterima kasih kepada Allah atas karunia yang dianugerahkan kepada dirinya. Apabila direnungkan secara mendalam, ternyata memang banyak nikmat Allah yang telah kita terima dan gunakan dalam hidup ini, demikian banyaknya sehingga kita tidak mampu menghitungnya.

Berkenaan dengan nilai kesyukuran yang di tanamkan pada siswa SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang Muhammad afandi menjelaskan:

<sup>108</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

<sup>109</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 05 februari 2016)

**Kita selalu menganjurkan siswa untuk mengucap "alhamdulillah" (1) setiap mendapatkan kenikmatan, (2) saat bertemu teman (3) sehabis makan, (4) saat selesai belajar.<sup>110</sup>**

### **Penjelasan bersukur juga di tambah oleh Nur Rahma**

**Bersukur juga harus dengan tindakan. Kebetulan kita ada kota amal, bila ada uang saku lebih, (1) siswa gunakan untuk mengisi kotak infaq dimssjid atau (2) memberikannya pada pengemis yang lewat. Cara ini adalah bentuk rasa syukur terhadap nikmat kekayaan yang diberikan Allah kepada kita.<sup>111</sup>**

### **3. Optimis**

Optimis biasa di artikan memiliki harapan dan keyakinan tentang masa depan atau hasil yang sukses dari sesuatu. Kecenderungan untuk mengambil pandangan positif atau penuh harapan

Berkenaan dengan nilai-nilai optimis yang di tanamkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang muhamad afandi mengungkapkan

Orang yang optimis biasanya juga akan merasa lebih bahagia dalam hidup dan memiliki tingkat stress yang rendah. Mereka yang optimis memandang segala sesuatu dari sisi yang lebih positif. Untuk sangat perlu kita tanamkan nilai-nilai keoptimisan pada siswa supaya dalam belajar merasa bahagia,

<sup>110</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

<sup>111</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 05 februari 2016)

dalam belajar berpikir lebih positif, jangan sampai mereka berpikir buat apa sekolah.<sup>112</sup>

Selanjutnya Nur Rahma memberi contoh optimis yang ada di di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

Ada beberapa contoh keoptimisan di antaranya siswa dengan raji belajar tentu harapan akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan mengerjakan tugas dengan baik akan mendapat nilai yang baik dan dengan proses yang maksimal dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Sederhananya optimis itu harapan siswa setelah melakukan sesuatu.<sup>113</sup>

#### **4. Tawakkal**

Tawakal merupakan menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah Swt.

Berkenaan dengan nilai tawakkal yang di tinamkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang Muhammad afandi mengungkapkan

Ketika siswa ingin pintar, tent harus rajin belajar. Kepintaran itu tidak akan datang dengan sendirinya. Bahkan orang yang tadinya pintar jika tidak belajar kemungkinan akan hilang

---

<sup>112</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

<sup>113</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 24 Maret 2016)

kepintarannya. Kerja keras dan kerja cerdas merupakan komponen penting dalam meraih kesuksesan atau kemenangan. Yang harus kita yakini adalah bahwa dalam setiap kemenangan atau kesuksesan dalam sekolah, karir pasti di dalamnya terdapat pertolongan Allah subhanahu wa ta'ala. Islam mengajarkan kita untuk menyertakan prinsip – prinsip tawakkal dalam proses pencapaian cita – cita.

Berkenaan dengan tawakkal Shalihin juga menambahkan tentang katagori tawakkal tersebut, beliau mengungkapkan

Sebuah aktivitas bisa di kategorikan menggunakan prinsip tawakkal apabila terdapat 4 unsur, yaitu sebagai berikut (1) Mujahadah, artinya sungguh sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya tidak asal asalan. Contohnya, sebagai pelajar, belajarlah sungguh sungguh agat dapat memperoleh prestasi yang baik. (2) Doa, artinya walaupun kita sudah melakukan upaya mujahadah (sungguh sungguh) kita pun harus tetap berdoa memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala (3) Syukur, artinya apabila menemukan keberhasilan kita harus mensyukurinya. Prinsip ini perlu kita punya. Jika tidak, kita akan menjadi orang yang sombong atau angkuh (kufur nikmat). (4) Sabar, Artinya tahan uji menghadapi berbagai cobaan termasuk hasil yang tidak

memuaskan (kegagalan). Sabar tidak berarti diam dan meratami kegagalan, tetapi sabar adalah introspeksi dan bekerja lebih baik agar kegagalan tidak terulang.<sup>114</sup>

## 5. Ikhlas

Ikhlas merupakan bekerja dengan bersungguh-sungguh, semangat, dan tidak mengeluh sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, kerja ikhlas juga dilandasi dengan hati yang tulus.

Berkenaan dengan nilai Muhammad Afandi memberi contoh ikhlas:

Ada beberapa contoh nyata nilai ikhlas yang ada di SMK el-Hayat Kedung Kandang Malang (1) membantu guru membawa peralatan ATK nya ke kantor (2) memberikan uang sukarela untuk teman yang terkena musibah (3) memakan makanan yang saya bawa bersama teman yang tidak membawa makanan jika ia lapar (4) membantu kakak atau adik kelas yang sedang kesulitan (5) membersihkan kelas sendirian ketika tidak ada teman lain yang ingin membantu.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

<sup>115</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

## 6. Keberanian

Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Berkeaan dengan nilai keberanian yang di tanamkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang Shalihin mengungkapkan

Kalu bahasa arabnya berani adalah Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempeturutkan hawa nafsu, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.<sup>116</sup>

Berkeaan dengan keberanian Muhammad afandi menambahkan

---

<sup>116</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

Keberanian merupakan sikap yang di anjurkan oleh agama. Untuk itu siswa SMK el-Hayat harus berani bersaing dengan SMK lainnya, walaupun SMK el\_hayat masih barusia sangat muda. Siswa haru berani menyampaikan pendapat walaupun salah. Siwa harus berani tampil di depan umum atau di depan depat temannya untuk menyampaikan kulliman walaupun dengan bermodal teks.<sup>117</sup>

### **7. Kadilan**

Adil artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya, tidak memihak antara yang satu dengan yang lain. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Terkait dengan keadilan Nur Rahma mengungkapkan

Banyak ayat-ayat dan hadist yang menjelaskan keadilan. keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Dengan ditegakkan keadilan dalam segala hal, akan menjamin segala urusan menjadi lancar. Sebaliknya, apabila keadilan dikesampingkan dan diabaikan akan berakibat perpecahan

---

<sup>117</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

dan kehancuran di kalangan umat. Untuk itu biar siswa tidak berpecah harus di tanamkan nilai-nilai keadilan.<sup>118</sup>

Berkeanaan nilai keadilan yang di tanamkan di SMK el-Hayat muhamad afandi juga mengungkapkan

Adil mendatangkan banyak mamfaat diantaranya (1) membuat orang disenangi sesamanya (2) memberi ketenangan dan ketenteraman hidup (3) mendatangkan Ridha dari Allah karena telah mengerjakan perintah-Nya (4) .mendapatkan pahala di akhirat kelak, dan (4) meningkatkan semangat kerja.<sup>119</sup>

## **8. Kejujuran**

Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan satu kata dan perbuatan. Artinya ucapannya sama dengan perbuatannya. Orang yang jujur selalu berkata benar

Berkeanaan dengan nilai kejujuran yang ditanamkan di SMK el-Hayat shalihin mengungkapkan

---

<sup>118</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 24 Maret 2016)

<sup>119</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

Orang yang jujur dapat dipercaya, orang yang jujur disukai banyak orang. Lawan kata jujur adalah bohong atau dusta. Sekali kita berbohong atau berdusta maka selanjutnya orang tidak akan lagi percaya dengan kita, untuk itu perlu tanamkan supaya siswa berhati-hatilah dalam berkata. Utamakan kejujuran meskipun itu dirasa sulit untuk disampaikan. Dan perlu diingat Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik dalam hal kejujuran, sebelum beliau menjadi nabi, beliau sangat terkenal dengan kejujurannya sehingga beliau mendapat gelar Al-Amin<sup>120</sup>

Berkenaan dengan kejujuran Nur Rahma juga mengungkapkan

Paling tidak siswa SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang ini jujur diluar sekolah, dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kontak kejujuran yang Nampak pada SMK el-Hayat ini, (1) Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru (2) -Tidak mencontek pekerjaan teman (3) mengerjakan semua tugas tugas sekolah dengan

---

<sup>120</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

seharusnya (4) Melaksanakan piket pada waktunya (5) Mengikuti peraturan peraturan sekolah<sup>121</sup>

### 9. Tawadhu

Tawadhu atau rendah hati adalah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan di banding orang lain. Biasanya perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sederhana, baik ucapan maupun perilakunya. Dalam berperilaku atau berpenampilan tidak tercerminkan adanya sifat riya' atau ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain.

Berkenaan dengan tawadhu shalihin mengungkapkan

Sikap tawadhu merupakan anjuran agama, anjuran tawadhu ini jelas di dalam surah alquran, Allah berfirman: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS Al Furqaan: 63)

---

<sup>121</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 24 Maret 2016)

Seorang siswa mempunyai sikap rendah hati apabila disekolahnya bersikap ramah, sopan dan santun ketika berjalan, berbicara dan bertingkah laku baik sesama teman ataupun dengan gurunya. Adapun contoh rendah hati kepada guru yaitu (1) berperilaku sopan dan santun (2) bertutur kata dengan lemah lembut (3) mengikuti perkataan dan (4) perbuatan yang baik karena guru merupakan orang yang patut ditiru<sup>122</sup>

#### **b. Aktivitas-aktivitas Islami**

Selain dari penanaman nilai-nilai Islami, strategi pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui aktivitas-aktivitas Islami, berkenaan dengan aktivitas Islami Muhammad Afandi mengatakan:

---

<sup>122</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

Aktivitas-aktivitas Islami merupakan kegiatan yang ada di SMK el-Hayat, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan ini tentu berlandaskan ajaran Islam yaitu al-qur'an, al-hadist dan ijthiat. Adapun aktivitas-aktivitas yang ada di di SMK el-Hayat merupakan wujudan dari nilai-nilai Islami yang sudah ditanamkan.<sup>123</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebenarnya adalah upaya untuk mengekspresikan diri dalam rangka mengekspresikan kecerdasan spiritual serta mengembangkan visi sekolah yang terealisasikan dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang menjadi program sekolah.<sup>124</sup>Di antara aktivitas tersebut, ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan. Hal senada dengan yang disampaikan oleh Nur Rahma bahwa:

Aktivitas-aktivitas Islami, selalu dilaksanakan di sekolah karena merupakan cara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan *ilahiyyah* dan *insaniyyah*, aktivitas ini merupakan hal yang paling pokok dalam diri siswa maupun guru, aktivitas ini cara yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, masak mau menyentuh ranah afektif dengan cara diskusi, nanti kalau dengan diskusi malah larinya yang disentuh adalah ranah kognitifnya. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut, ada yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>125</sup>

### 1) Aktivitas harian

<sup>123</sup> Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 11februari 2016)

<sup>124</sup> Muhammad Wahid, wawancara (Malang, 15 februari 2016)

<sup>125</sup> Nur Rahma, wawancara (Malang, 05 februari 2016)

**Aktivitas harian adalah aktivitas yang dilakuakn setiap hari yang menjadi budaya di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, berkenaan dengan aktivitas harian Sahalihin mengungkapkan:**

**Kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian, pagi hari sekitar jam 06. 45 peserta didik berdoa bersama, setelah berdoa bersama siswa langsung menuju masjid untuk mendengarkan kulliman dari teman-temannya, tentu yang ceramah mempunyai jadwal tersendiri. Setelah itu, siswa beranjak shalat dhuha, kemudian peserta didik langsung belajar membaca al-qur'an, slanjutnya peserta didik melakukan peroses pembelajaran (KBM) namun sebelum kegiatan belajar dimulai setiap selalu mengirim fatehah-fatehah (rasullulah, sashabat, guru-guru, orangtua dll) dan setelah KBM selesai sebelum pulang peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah namun sebelum shalat zuhur diiringi dengan kulliman yang disampaikan oleh Hal tersebut di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Rozak:**

Mengenai rangkaian kegiatan harian ini, bertujuan seperti yang dikatakan oleh ustadz kami untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang ada di di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dan ahamdulillah kami mendapatkan ketenangan dan enggan untuk meninggalkan rutinitas yang sudah dibudayakan disekolah ini<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

<sup>127</sup>Abdul Rozak, wawancara (Malang, 15 febuari 2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, di SMK el-Hayat, nampak aktivitas-aktivitas Islami seperti: berdo'a, shalat dhuha, belajar baca al-qur'an tersebut. Sehingga, menciptakan suasana yang Islami atau religius. Suasana Islami inilah salah satu jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Karena tanpa religius mustahil bisa tercapai

### **2) Aktivitas mingguan**

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di madrasah sekali dalam seminggu.

Kegiatan yang dimaksud seperti: Hadrah yaitu pembacaan Shalawat yang dibarengi dengan rebana, sebagai wujud rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya.<sup>128</sup> Kegiatan mingguan juga, seperti seni kaligrafi dan seni bela diri, dan kegiatan ini disarankan untuk semua siswa.<sup>129</sup>

### **3) Aktivitas bulanan**

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang dibudayakan umumnya sama dengan aktivitas mingguan maupun harian. Dalam kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengajian yang

---

<sup>128</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 11februari 2016)

<sup>129</sup>Dokumen SMK el-Hayat

disampaikan oleh Ketua Yayasan, kepala sekolah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian.<sup>130</sup>

Kegiatan ini, bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk tetap sabar, tabah, istiqomah dan selalu berjuang dalam menuntut ilmu, karena kesabaran merupakan pangkal dari kesuksesan.<sup>131</sup> Dalam hal ini ungkapan Sayyidina Ali ra, sering dibahas tentang syarat menuntut ilmu ada enam, yaitu, *cerdas, kemauan, kesabaran, ada bekal, mendengarkan nasehat guru, dan dalam waktu yang lama.*

#### **4) Aktivitas tahunan**

Penjelasan dari Muhammad Afandi terkait dengan kegiatan atau aktivitas tahunan sebagai berikut:

Kegiatan tahunan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dapat dilihat dalam ibadah ramadhan. Kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan tahunan bagi kaum Muslim pada umumnya. Kegiatan ibadah ramadhan merupakan wahana dalam pembiasaan karakter yang dapat membantu dalam mewujudkan tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 11februari 2016)

<sup>131</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

<sup>132</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 11februari 2016)

Selanjutnya shalihin selaku kepala sekolah juga menambahkan terkait dengan aktivitas tahunan yang dilakukan oleh SMK el-Hayat:

Selain itu, aktivitas tahunan juga tidak lepas dari perayaan PHBI yang dilakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh guru, siswa dan orang tua wali. Acara tahunan seperti, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, yang langsung dilaksanakan oleh yayasan berupa pengajian akbar dan dihadiri oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Al Hayatul Islamiah beserta seluruh jajaran guru, para siswa maupun orang tua wali. Selain itu, juga program yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu.<sup>133</sup>

### c. Simbol-simbol Islami

Simbol-simbol Islami merupakan gambaran dari nilai-nilai yang dilestarikan dan dipertahankan di sekolah, hal tersebut turut serta dalam budaya Islami.

Selanjutnya, dari segi fisik tampak di SMK el-Hayat adalah Mushalla sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa. di samping itu, madrasah dihiasi dengan tulisan-tulisan, Islami, motivasi, yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>134</sup>

<sup>133</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

<sup>134</sup>Observasi (Malang, 22-24 februari 2016)

Shalihin memberi penjelasan tentang simbol-simbil Islami yang ada di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

Simbol-simbol Islami yang terpajang di sini, pertama, merupakan media bimbingan bagi siswa, supaya siswa mampu dan menghayati serta mengamalkan sendiri tanpa dipaksa atau semakin sering dilihat peling tidak dapat ditiru. Kedua, simbol-simbol juga seperti foto pahlawan foto Kyai, tujuannya apa di taruhkan foto? Supaya siswa semakin cinta terhadap dan ingat pada perjuangan-perjuangan para pahlawan dan Kyai<sup>135</sup>

Simbol Islami yang tidak pernah hilang juga di SMK el-Hayat adalah peci dan krudung yang merupakan identitas seorang santri. Hal ini tampak dari siswa dan siswi yang selalu menggunakan peci dan krudung ketika berada di sekolah.<sup>136</sup>

3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus III)

Ala bisa karena biasa' dan Practise makes perfect merupakan dua ungkapan dari dua bahasa yang berbeda tetapi memiliki nuansa makna yang mirip. Keduanya memiliki paradigma bahwa suatu

<sup>135</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 08 februari 2016)

<sup>136</sup>Observasi (Malang, 22-24 februari 2016)

tindakan akan teraplikasi dengan baik ketika tindakan itu dijadikan suatu kebiasaan. Kebiasaan akan menjadi hal yang baik ketika dipandu dan diarahkan dengan benar. Sekolah saat ini mengemban tugas mulia yaitu tidak hanya mendidik para muridnya hardskill tetapi juga softkill. Paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menekankan pada apa yang perlu dipelajari murid telah beralih pada bagaimana belajar.

Dalam kaitannya dengan keerdasan, khususnya spiritual, metode pembiasaan merupakan cara yang dinilai efektif dan efisien bagi para murid.

Seperti ungkapan shalihin selaku kepala sekolah SMK el-Hayat kedungkandang kota malang:

Dengan menerapkan pembiasaan yang dilihat dan ditiru dari sekolah, terutama para guru, murid akan langsung memahami dan menilai yang baik dan benar. Guru merupakan agen perubahan dan dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, guru terletak pada garis depan dan oleh karenanya guru diharapkan dapat menjadi model bagi para muridnya.<sup>137</sup>

Pendidikan menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (intelektual) tentang mana yang

---

<sup>137</sup>Shalihin, wawancara (Malang, 30 Maret 2016)

benar dan salah, biasa melakukannya (emosional) mampu merasakan (spiritual) nilai yang baik. Dalam hal ini Nur Rahma menjelaskan:

Pendidikan yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing)”. akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling)”, dan “perilaku yang baik (moral action)” nah perilaku yang baik ini butuh waktu yang lama dalam pembinaannya dan perlu untuk di biasakan. Dan yang paling efektif adalah menggunakan metode pembiasaan. Biasa menjalankan nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol.<sup>138</sup>

Berkenaan dengan nilai-nilai, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol-simbol Islami yang di biasakan di SMK el-Hayat Muhammad Afandi

Nilai-nilai Islami seperti (1) Nilai sabar (2) syukur (3) optimis (4) tawakkal (5) ikhlas (6) keberanian (7) keadilan (7) jujur (9) tawadhu. Aktivitas-aktivitas Islami seperti berdoa bersama, berwudu sebelum pelajaran, shalat dhuha, baca alqur'an kultum dll. Simbol Islami: (1) siswi di minta pakai kerudung, (2) siswa atau santri diminta peci dan (3) dekorasi<sup>139</sup>

<sup>138</sup>Nur Rahma, wawancara (Malang, 24 Maret 2016)

<sup>139</sup>Muhammad Afandi, wawancara (Malang, 22 Maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi bahwa metode yang di gunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual merupakan metode pembiasaan hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha yang selalu di biasakan dan kegiatan lain-lain.

Melihat dari penjelasan di atas metode yang di gunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di SMK el-Hayat kedungkandang melalui pembiasaan. Pembiasaan disini yaitu siswa di biasakan dalam melakukan nilai-nilai Islami, siswa di biasakan melakukan aktivitas-aktivitas Islami dan siswa di biasakan mamakai simbol-simbol Islami.

### C. Temuan Penelitian di SMK el-Hayat Gedungkandang Kota Malang

Berdasarkan paparan data maka temuan penelitian dengan judul pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian

#### 1. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

**Seorang guru yang mengembangkan spiritual siswa harus menunjukkan bahwa integritas adalah hal yang paling berharga. Guru terlebih dahulu berperan sebagai model untuk menyatakan**

kebenaran, menghormati orang lain, menerima dan memenuhi tanggung jawab, bermain jujur, mengembalikan kepercayaan, dan menjalani kehidupan yang bermoral. Temuan penelitian tentang pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yaitu:

*Pertama*, guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan-peraturan sekolah. Aturan-aturan yang di SMK el-Hayat, bagi guru yang mempunyai jam mengajar pada jam pertama harus datang pada jam 06.45, aturan kedatangan guru pada jam 06.45 sesungguhnya sama dengan aturan datangnya siswa. Sebelum shalat dhuha SMK el-Hayat melakukan berdoa bersama, berdoa bersama ini tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi guru, dalam hal ini guru juga disebut menjadi model dalam melaksanakan aturan-aturan di sekolah

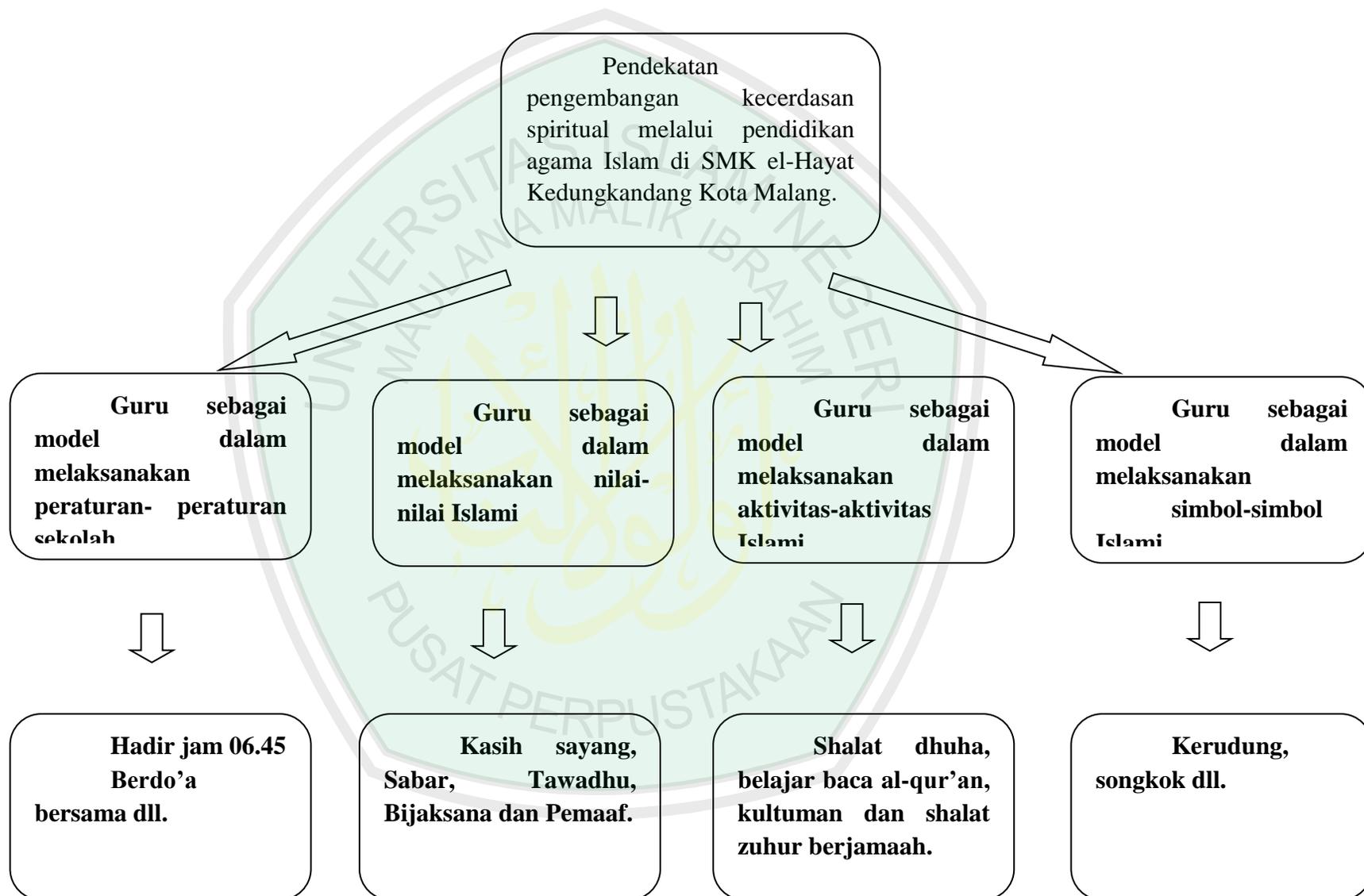
*Kedua*, guru sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang kelihatan pada guru SMK el-Hayat seperti (1) Kasih sayang terhadap murid (2) Sabar dalam membimbing murid (3) Tawadhu (4) Bijaksana (5) Pemberi maaf jika siswa melakukan kesalahan

*Ketiga*, guru sebagai model dalam menjalani aktivitas-aktivitas Islami. Aktivitas-aktivitas Islami yang di lakukan oleh guru sesungguhnya sama dengan aktivitas-aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud yaitu aktivitas pada setiap harinya seperti berdoa bersama,

shalat dhuha, belajar baca al-qur'an, kultuman dan shalat zuhur berjamaah.

*Keempat*, guru sebagai model dalam menjalani simbol-simbol Islami. Simbol-simbol Islami yang digunakan oleh guru seperti kerudung bagi guru perempuan dan songkok bagi guru laki-laki atau ustaz, selain kerudung dan songkok atau peci guru juga sering memakai simbol-simbol Islami lainnya.





2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus II)

*Pertama, strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang bersumber dari al-qur'an dan hadist. Kedua sumber tersebut dijadikan rujukan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang. Nilai-nilai Islam tersebut ditradisikan dengan tujuan supaya mempengaruhi komunitas sekolah lebih-lebih siswa sehingga menampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun nilai-nilai yang ditemukan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang seperti: (1) Nilai sabar. Orang-orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya. Sabar merupakan salah satu akhlak terpuji dan kunci untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup. (2) Nilai Syukur. Orang yang pandai bersyukur apabila direnungkan secara mendalam, ternyata memang banyak nikmat Allah yang telah kita terima dan gunakan dalam hidup ini, demikian banyaknya sehingga kita tidak mampu menghitungnya. (3) Nilai Optimis. Orang yang optimis biasanya juga akan merasa lebih bahagia dalam hidup dan memiliki tingkat stress yang rendah. Mereka yang optimis memandang segala sesuatu dari sisi yang lebih positif (4) Nilai Tawakkal. Tawakkal merupakan menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah*

**Swt. (5) Nilai Ikhlas.** Ikhlas merupakan bekerja dengan bersungguh-sungguh, semangat, dan tidak mengeluh sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, kerja ikhlas juga dilandasi dengan hati yang tulus. Ikhlas tidak semata-mata dalam berhubungan dengan Tuhan, keikhlasan juga bisa di implementasikan dalam lingkungan sekolah.

**(6) Nilai Keberanian.** Orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya. Keberanian merupakan sikap yang di anjurkan oleh agama

**(7) Nilai Kadilan.** Adil dapat diartikan menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

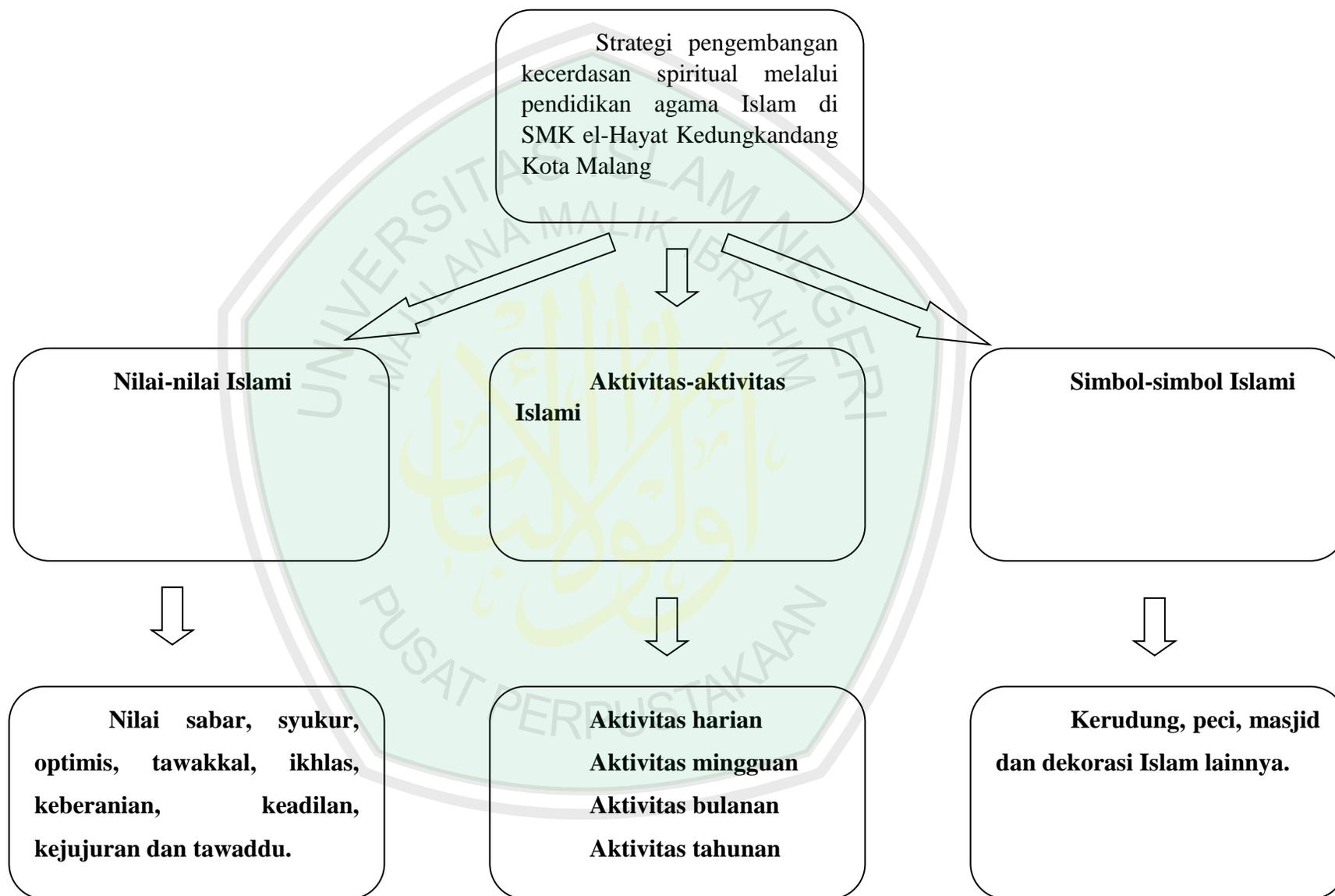
**(8) Nilai Kejujuran.** Orang yang jujur selalu berkata benar. Umumnya orang yang jujur dapat dipercaya, orang yang jujur disukai banyak orang.

**(9) Nilai Tawadhu.** Dalam berperilaku atau berpenampilan tidak tercerminkan adanya sifat riya' atau ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain. Seorang siswa mempunyai sikap rendah hati apabila disekolah bersikap ramah, sopan dan santun ketika berjalan, berbicara dan bertingkah laku baik sesama teman ataupun dengan gurunya.

*Kedua, strategi pengembangan melalui aktivitas-aktivitas Islam.* Aktivitas-aktivitas Islami sebagai aktualisasi nilai-nilai yang di yakini. Aktivitas tersebut dapat dikelompokkan menjadi aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan. (1) *aktivitas harian*, meliputi: berdoa bersama (sebelum dan sesudah belajar), pidato, Shalat dhuha, belajar baca Qur'an (BBQ) dan Shalat zuhur. (2) *Aktivitas mingguan* meliputi: Pramuka, shalat jum'at, kaligrafi, hadrah dan qasidah modern. (3) *Aktivitas bulanan* meliputi: Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh ustaz secara bergantian. (4) *Aktivitas tahunan* meliputi: PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll).

*Ketiga, strategi pengembangan melalui Simbol-simbol Islam.* Selain melalui aktivitas-aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan, strategi juga dilakukan melalui simbol-simbol Islami, adapun simbol-simbol Islami yang dimaksud meliputi (1) mushalla (2) peci (3) kerudung maupun dekorasi. Simbol-simbol Islami tersebut diharapkan dapat membuat suasana yang religius di madrasah. Simbol-simbol Islami yang ada di sekolah bertujuan agar lingkungan sekolah menjadi indah dan nyaman.





3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus III)

*Pertama, pembiasaan dalam melaksanakan nilai-nilai Islami.*

Nilai-nilai yang dibiasakan seperti (a) *Nilai sabar*. Adapun bentuk sabar yang dibiasakan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (1) Sabar dalam menjalankan aturan-aturan di sekolah (2) Sabar dalam melaksanakan tugas atau kewajiban di sekolah (3) sabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan (4) Sabar ketika diejek oleh teman-teman (5) Sabar dalam menjalani hukuman.

(b) *Nilai Syukur*. Syukur yang dibiasakan mengucapkan "alhamdulillah" (1) setiap mendapatkan kenikmatan, (2) saat bertemu teman (3) sehabis makan, (4) saat selesai belajar.

(c) *Nilai Optimis*. Optimis yang dibiasakan di SMK el-Hayat di antaranya (1) siswa yang rajin belajar tentu harapan akan mendapatkan nilai yang baik (2) Siswa dengan mengerjakan tugas dengan baik akan mendapat nilai yang baik dan (3) Dengan proses yang maksimal dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

(d) *Nilai Tawakkal*. Tawakkal yang dibiasakan yaitu (1) Mujahadah, artinya sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya tidak asal-asalan. Contohnya, sebagai pelajar, belajarlah sungguh-sungguh agar dapat memperoleh prestasi yang baik. (2) Doa, artinya walaupun kita sudah melakukan upaya mujahadah (sungguh-sungguh) kita pun harus tetap berdoa

memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala (3) Syukur, artinya apabila menemukan keberhasilan kita harus mensyukurinya. Prinsip ini perlu kita punya. Jika tidak, kita akan menjadi orang yang sombong atau angkuh (kufur nikmat). (4) Sabar, Artinya tahan uji menghadapi berbagai cobaan termasuk hasil yang tidak memuaskan (kegagalan). Sabar tidak berarti diam dalam kegagalan, tetapi sabar adalah instropeksi dan bekerja lebih baik agar kegagalan tidak terulang. (e) *Nilai Ikhlas*. Ikhlas yang di biasakan ada di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (1) membantu guru membawa peralatan ATK nya ke kantor (2) memberikan uang sukarela untuk teman yang terkena musibah (3) memakan makanan yang saya bawa bersama teman yang tidak membawa makanan jika ia lapar (4) membantu kakak atau adik kelas yang sedang kesulitan (5) membersihkan kelas sendirian ketika tidak ada teman lain yang ingin membantu. (f) *Nilai Keberanian*. Keberanian yang di biasakan seperti di SMK el-Hayat (1) Siswa SMK el-Hayat harus berani bersaing dengan SMK lainnya. (2) Siswa harus berani menyampaikan pendapat walaupun salah (3) Siwa harus berani tampil di depan umum atau di depan temannya untuk menyampaikan kulliman walaupun dengan bermodal teks. (g) *Nilai Keadilan*. Keadilan yang di biasakan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, karena keadilan mendatangkan banyak manfaat di antaranya (1) membuat

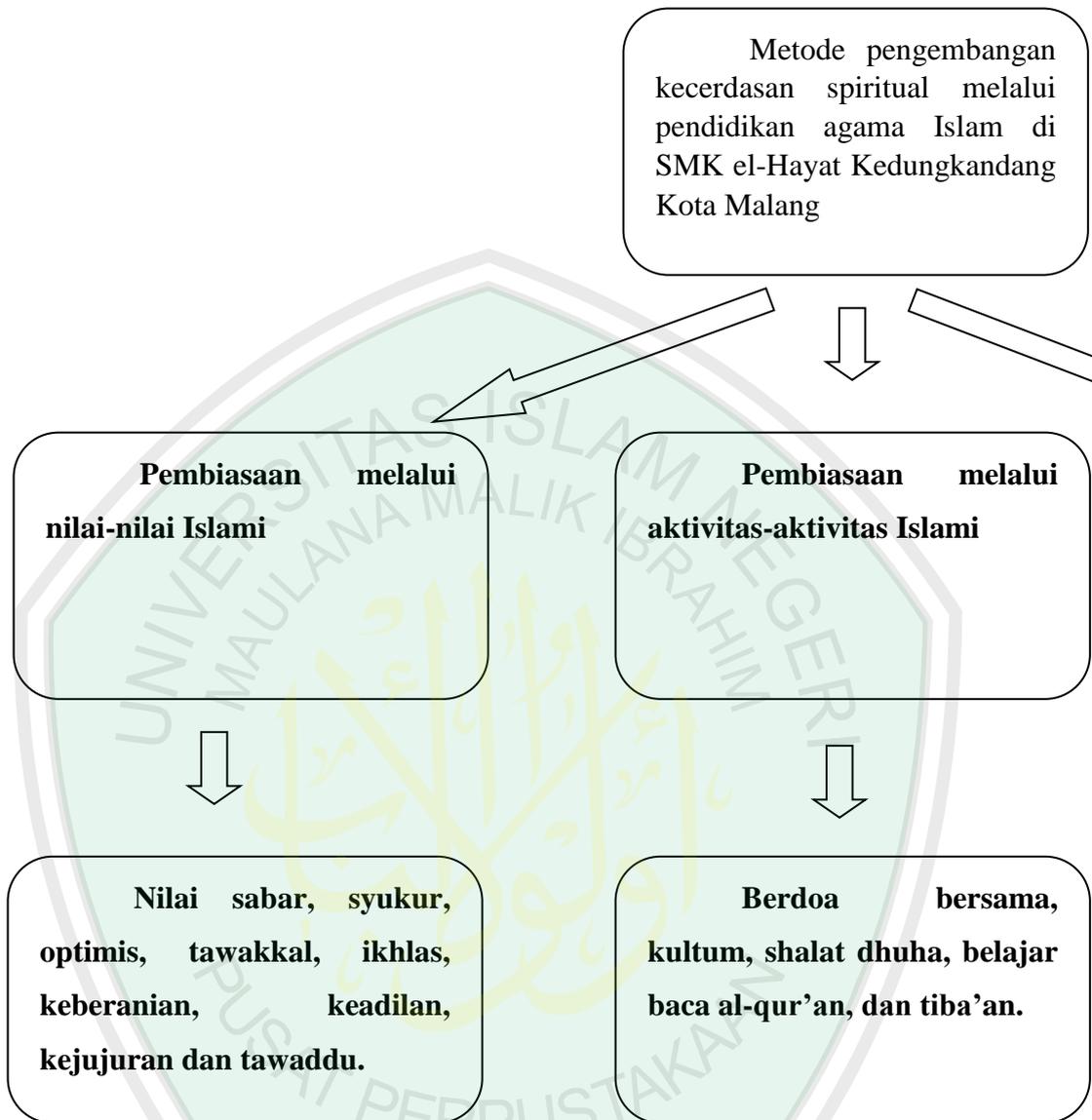
orang disenangi sesamanya (2) memberi ketenangan dan ketenteraman hidup (3) mendatangkan Ridha dari Allah karena telah mengerjakan perintah-Nya (4) mendapatkan pahala di akhirat kelak, dan (4) meningkatkan semangat kerja. (h) *Nilai Kejujuran*. Kejujuran yang dibiasakan pada siswa SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (1) Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru (2) Tidak mencontek pekerjaan teman (3) mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan seharusnya (4) Melaksanakan piket pada waktunya (5) Mengikuti peraturan peraturan sekolah. (i). *Nilai Tawadhu*. Tawadhu yang dibiasakan (1) berperilaku sopan dan santun (2) bertutur kata dengan lemah lembut (3) mengikuti perkataan dan (4) perbuatan yang baik karena guru merupakan orang yang patut ditiru.

*Kedua*, pembiasaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas Islami. Aktivitas-aktivitas Islami seperti (1) Shalat dhuha. Shalat dhuha yang di lakukan di SMK el-Hayat setiap harinya 8 rakaat dalam shalat dhuha yang bertindak selaku imamnya ialah kepala sekolah SMK el-Hayat langsung. (2) Kultum (3) Belajar baca Qur'an (4) Shalat zuhur (5) Tibaan (6) PHBI

*Ketiga*, pembiasaan dalam melaksanakan simbol-simbol Islami. Simbol-simbol Islami diharapkan membuat suasana indah pada lingkungan sekolah. Siswa juga merasa nyaman dengan lingkungan

religious. Selain kerudung dan peci yang menjadi simbol yang di pakai siswa ada juga selogan-selogan yang terpampang di madarasah. Selogan-selogan tersebut berisi pentingnya ilmu pengetahuan dan pentingnya hidup bersih.





## BAB V

## PEMBAHASA TEMUAN PENELITIAN

**Pada bab ini akan dibahas tentang (1) pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (3) metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang**

**A. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus I)**

**Dalam pandangan dunia akademis maupun masyarakat luas, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Istilah guru berasal dari kata digugu dan ditiru. Kata digugu atau dipercaya mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai sehingga memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Sedangkan, kata ditiru atau diikuti menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh siswa dan masyarakat.<sup>140</sup> Dalam pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual di SMK el-Hayat guru-guru sebagai model. *Pertama*, guru sebagai model**

---

<sup>140</sup>Barnawi dan M. Arifin. , *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta: 2013), hal 91-92

dalam melaksanakan peraturan- peraturan sekolah. *Kedua*, guru sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami. *Ketiga*, guru sebagai model dalam menjalani aktivitas-aktivitas Islami. *Keempat*, guru sebagai model dalam menjalani simbol-simbol Islami.

Keempat pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Menurut Albert Bandura, pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru merupakan proses belajar observasional. Dalam proses tersebut seseorang dapat mengimitasi perilaku, tetapi dapat pula melakukan sesuatu yang bertolak belakang dengan yang diamati.<sup>141</sup> Misalnya siswa SMK el-Hayat melihat gurunya berperilaku sopan, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan melakukan hal yang sama (sopan). Dalam proses belajar di sekolah sesungguhnya siswa sedang melakukan observasional, dan dalam hal ini siswa membutuhkan sosok untuk dijadikan model. Guru dalam proses pembelajaran akan menjadi model. Karena guru sebagai orang yang digugu dan ditiru, untuk itu seorang guru dituntut mampu menjadi model bagi siswanya, bahkan dikatakan guru merupakan model bagi siswa dan juga semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Sebagai model merupakan salah satu peran guru yang harus dipenuhi. Peran guru sebagai model sangat dibutuhkan oleh seorang siswa untuk mengembangkan potensinya. Siswa lebih cenderung mudah memahami sesuatu yang ada pada realita di sekitarnya atau

---

<sup>141</sup>Sigit Setyawan. *Guruku Panutanku*, (Kanisius, Yogyakarta: 2013), hal. 11.

peneladanan, terutama oleh guru. Mereka merefleksi semua yang ada pada diri gurunya. Ketika guru gagal untuk menata intelektual, spiritual dan emosionalnya. Maka sebagai peluang siswa mengimitasi kegagalan tersebut.

Guru juga sebagai *father spiritual* bagi siswanya, disamping sebagai *father spiritual* guru juga merupakan pelita zaman yang menerangi jalan hidup siswa, dia pula yang menyirami keringnya jiwa siswa dengan kesejukan.<sup>142</sup> Dalam perannya ini, guru berkewajiban memberikan santapan jiwa, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk melalui keteladanan seorang guru yang baik serta mulia.

Pentingnya kedudukan guru, guru diibaratkan penunjuk jalan kehidupan bagi siswa. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Sebaik apapun landasan, sistem, dan kurikulum pendidikan jika berada di tangan yang tidak tepat maka akan menjadi sia-sia bahkan akan menjadi mesin penghancur. Contoh yang sering ditemui, seorang guru memerintah siswanya untuk berangkat tepat waktu agar tidak terlambat, akan tetapi guru tersebut sering tiba di sekolah ketika bel sudah berbunyi. Maka inilah tanggapan dari siswanya, ‘Pak Guru saja terlambat kenapa saya tidak?’ atau ‘Memerintah kok malah telat sendiri’. Pada kasus seperti ini siswa akan meremehkan saja

---

<sup>142</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter*. (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013), hal. 91-92

nasehat dari gurunya. Dan banyak contoh guru yang belum pantas menjadi sosok model yang edukatif.

Pada kasus di atas dapat dipahami bahwa guru harus melaksanakan terlebih dahulu apa yang diperintahkan kepada siswanya misalnya meliputi dari tingkah laku, akhlak, dan ilmu yang diajarkan. Jangan sampai ia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan apa yang dikatakannya sendiri.<sup>143</sup> Allah berfirman dalam Surat ash-Shaff (61) ayat 2-3:<sup>144</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾  
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. ash-Shaff, ayat 2-3:)

Mengapa pendekatan peneladanan sangat efektif untuk internalisasi dalam proses pembelajaran? Karena siswa secara psikologis senang meniru, dan karena sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang biasanya merasa bersalah jika tidak mampu meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan ini sangat diistimewakan sehingga Nabi Muhammad SAW itu teladan yang baik (uswah khasanah).<sup>145</sup>

<sup>143</sup>Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Guru Sukses (Berdasarkan Petunjuk al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad)*. (Hikamah, Jakarta: 2005), hal.48.

<sup>144</sup>QS. ash-Shaff (61): 2-3

<sup>145</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan Islami*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012), hal. 230.

Guru yang menjadi sosok model bagi siswa yaitu guru menjadi ukuran dalam norma-norma tingkah laku siswa.<sup>146</sup> Karena segala perkataan dan tindakan guru akan menjadi pusat perhatian siswa. Disadari atau tidak, semua yang dilakukan guru sangat mudah ditiru oleh siswa. Demikian dahsyatnya pengaruh guru, maka seorang guru harus senantiasa melakukan kontemplasi diri atas segala hal yang diperbuat. Jangan sampai terjadi perilaku buruk guru menjadi potret yang akan ditiru oleh siswa.<sup>147</sup>

Untuk menjadi model, yang utama guru harus berkepribadian luhur. Pakar psikologi mengungkapkan “Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi guru dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa)”.<sup>148</sup>

Guru juga harus memiliki beberapa kompetensi dalam perannya sebagai model yaitu: kemampuan intelektual, emosional dan lebih-lebih kemampuan spiritual. Kompetensi intelektual mengandung bermacam-

---

<sup>146</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002), hal.13.

<sup>147</sup>Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Pustaka Widyatama: Yogyakarta: 2011), hal. 39.

<sup>148</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, (Remaja Rosdakarya: Bandung: 2000), hal. 226.

macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang relatif statis-normatif dengan tatanan yang jelas dan dapat diungkapkan dengan lisan. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan praktis dan dinamis yang mendasari keterampilan melakukan sesuatu.

Kompetensi spiritual guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti; cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kompetensi emisional, secara garis besar kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori yaitu: kecakapan fisik umum dan kecakapan fisik khusus. Kecakapan fisik umum direfleksikan dalam bentuk tindakan dan gerakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak berhubungan dengan aktivitas mengajar. Adapun kecakapan fisik khusus, meliputi keterampilan-keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal tertentu yang direfleksikan guru ketika mengelola proses belajar-mengajar.<sup>149</sup>

Cara guru agar mampu menjadi model yaitu memenuhi semua kriteria untuk menjadi sosok guru yang pantas dijadikan model oleh siswanya. Maka sebelumnya seorang guru sebenarnya harus melakukan upaya untuk menarik simpati dari siswa, maksudnya untuk menjadi

---

<sup>149</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 230-235.

model, guru terlebih dahulu harus disukai oleh siswanya. Walaupun tidak tertutup kemungkinan siswa meniru guru yang tidak disukainya, biasanya hal ini terjadi pada kasus negatif.

Tingkah laku perbuatan Rasulullah Saw merupakan suatu contoh yang baik, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat al-Ahzab (33) ayat 21:<sup>150</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab ayat 21)

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, menimbulkan gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, ini merupakan suatu proses yang ditempuh siswa dalam mengenal nilai-nilai kehidupan.

<sup>150</sup>QS. al-Ahzab (33): 21

Mula-mula nilai-nilai kehidupan itu diserap siswa tidak terasa, kemudian hal ini dapat dimilikinya.<sup>151</sup>

Segala tingkah laku perbuatan dan carar-cara berbicara guru akan ditiru dan didikuti oleh siswa. Oleh karena itu sebagai guru dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswanya mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

B. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang KotaMalang (fokus II)

*Pertama, strategi pengembangan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang melalui penanaman nilai-nilai Islam*

*Kedua, strategi pengembangan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang melalui aktivitas-aktivitas islam*

*Kegiatan-kegiatan yang di sekolah yang sudah menjadi tradisi yang di dasari oleh ajaran Islam yaitu (1) aktivitas harian, meliputi: berdoa bersama (sebelum dan sesudah belajar), pidato, Shalat dhuha, belajar baca Qur'an (BBQ) dan Shalat zuhur. (2) Aktivitas mingguan meliputi: Pramuka, shalat jum'at, kaligrafi, hadrah dan qasidah modern. (3) Aktivitas bulanan meliputi: Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh ustaz secara bergantian. (4) aktivitas tahunan meliputi: PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll).*

*Ketiga, strategi pengembangan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang melalui simbol-simbol Islami*

---

<sup>151</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarata: 1995), hal. 181

Ketiga strategi di atas sangat efektif dijadikan sebagai strategi pengembangan kecerdasan spiritual. Menurut Koentjaraningrat, penciptaan suasana Islami sebagai wadah strategi pengembangan kecerdasan spiritual memerlukan aktualisasi tiga wujud budaya yaitu wujud nilai (*ideas*), wujud perilaku (*activites*) dan wujud fisik hasil kreasi pikiran manusia (*artifac*)<sup>152</sup>. Dari ketiga strategi diatas terbentuk hubungan yang erat dengan tuhan (*vertikal*) maupun dengan sesama manusia (*horizontal*), hal ini sesuai dengan anjuran dalam Surat An-Nisa' (4) Ayat 59 yaitu:<sup>153</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa' Ayat 59)

Dalam ayat di atas, taat pada Allah disebut sebagai ketaatan vertikal sedangkan ketaatan pada selainnya disebut sebagai ketaatan horizontal. Di samping itu, pengembangan kecerdasan spiritual melalui

<sup>152</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu*, hlm. 150.

<sup>153</sup>QS. An-Nisa (4): 59

pendidikan agama islam sesuai dengan teori koentjaraningrat yaitu melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol-simbol Islami sehingga tercipta suasana Islami di sekolah, juga mempertegas teori Muhaimin<sup>154</sup> tentang penciptaan suasana keagamaan yang didukung oleh komponen sistem pendidikan. Komponen-komponen yang dimaksud di antaranya adalah adanya sarana ibadah, penggunaan medel dan strategi yang agamis. dan kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, di samping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku<sup>155</sup>.

Mengacu pada teori nilai-nilai Islami Nurcholis Madjid<sup>156</sup>, nilai-nilai yang dikembangkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah nilai-nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah*. Nilai *rabbaniyyah* disebut juga dengan nilai *vertikal* dan nilai *insaniyah* disebut juga dengan nilai horizontal. Nilai-nilai *vertikal* yang dikembangkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang didasari oleh nilai nilai ketaatan. Nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur dan tawadhu.

Nilai-nilai yang diyakini warga sekolah menentukan perilaku atau aktivitas yang dilakukan (dalam teori Koentcaraningrat disebut dengan

---

<sup>154</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet. I, 2011). hlm. 76-77

<sup>155</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2004) hlm. 178

<sup>156</sup>Disarikan dari Nurcholis Madjid, Pengantar dalam Buku Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma baru Pendidikan*, (Jakarta, Paramadina, 2001) hal xv-xxi.

pola tingkah laku yang bisa diamati). Aktivitas-aktivitas Islami di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang yang terwujud dalam aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Aktivitas harian di antaranya adalah sholat berjamaah, berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, aktivitas mingguan seperti shalawatan dan yasinan, aktivitas bulanan seperti pengajian, aktivitas tahunan dalam PHBI seperti *mulut* (maulid), *isra' mi'raj*, *nuzulul Qur'an* dan lain-lain.

Berdasarkan dua teori yang dipaparkan di atas, nilai-nilai yang diaktualisasikan di sekolah menurut teori Nurcholis Madjid (nilai *rabbaniyyah* dan *insaniyyah*) perlu dielaborasi lagi berdasarkan teori E. Spranger agar nilai-nilai yang diaktualisasikan di sekolah tidak didominasi oleh nilai-nilai ketaatan. Nilai ketaatan tersebut merupakan salah satu nilai dari nilai-nilai yang disebutkan oleh Edward Spranger di samping nilai ilmiah (berpikir), nilai ekonomi (bekerja), nilai sosial (berbakti/berkorban), nilai estetika (menyukai keindahan) dan nilai politik (menguasai/memerintah)<sup>157</sup>.

Tujuan dari *reelaborasi* nilai-nilai Islami Nurcholis Madjid di atas adalah agar nilai-nilai Islami yang dikembangkan di sekolah tidak hanya didominasi oleh nilai-nilai ketaatan semata. Di samping itu, *reelaborasi* itu perlu dilakukan juga karena nilai-nilai tersebut menentukan perilaku atau aktivitas-aktivitas serta simbol-simbol Islami sehingga tercipta

---

<sup>157</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian* ( Jakarta : Rajawali Press, 1990). hlm.105 dan dapat pula dilihat dalam Abu Ahmadi & Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 161-164

suasana Islami di sekolah. Jika nilai-nilai yang ada di sekolah didominasi oleh nilai-nilai ketataan, maka dikhawatirkan aktivitas-aktivitas serta simbol-simbol sekolah pun didominasi oleh aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol ketaatan semata. Mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan formal, maka suasana Islami yang terdiri dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol tersebut memerlukan dukungan komponen sistem pendidikan yang Islami.

Salah satu caranya adalah dengan menerjemahkan kembali nilai-nilai *insaniyyah* yaitu Nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur, tawadhu <sup>158</sup>, tetapi juga berkaitan dengan nilai ilmiah (berfikir) Islami, nilai ekonomi (bekerja keras) Islami, nilai estetika (menyukai keindahan) Islami dan nilai sosial (berbakti/berkorban) yang Islami.

Selanjutnya tentang aktivitas-aktivitas Islami merupakan kegiatan sekolah, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan ini tentu berlandaskan ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islami.

Aktivitas-aktivitas tersebut, dalam istilah Koentjaraningrat sebagai pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, tingkah laku yang dapat diamati itulah yang disebut

---

<sup>158</sup>Disarikan dari Nurcholis Madjid, Pengantar dalam Buku Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta, Paramadina, 2001) hal xv-xxi.

dengan aktivitas-aktivitas (Islami), adapun aktivitas tersebut merupakan aktivitas harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Harapan umat Islam pada umumnya sebagai lembaga pendidikan yang *excellent* aktivitas-aktivitas Islami di sekolah juga menekankan aktivitas-aktivitas ketataan sebagai konsekuensi dari nilai ketaatan yang dominan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa aktivitas ataupun perilaku didasari oleh nilai-nilai yang diyakini, sementara nilai dominan yang dikembangkan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang. Oleh karena itu, diperlukan kajian serius bahwa aktivitas Islami bukan hanya do'a, shalat berjama'ah ataupun baca Yasin, tetapi semua aktivitas yang diniatkan ibadah merupakan aktivitas Islami.

Berkenaan dengan simbol-simbol Islami merupakan gambaran dari nilai-nilai yang dilestarikan dan dipertahankan di sekolah, hal tersebut turut serta dalam budaya Islami. Selanjutnya, dari segi fisik tampak di SMK el-Hayat adalah Mushalla sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa. di samping itu, sekolah dihisai dengan tulisan-tulisan, Islami, motivasi, yang sesuai dengan ajaran Islam

Selanjutnya, simbol-simbol Islami bukanlah sesuatu yang sederhana bagi sekolah, khususnya bagi masyarakat. Simbol dijadikan sebagai identitas sekaligus sebagai inspirasi dalam melaksanakan makna yang terdapat dalam simbol tersebut. Sama halnya dengan aktivitas-aktivitas Islami, simbol Islami bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits,

lalu diterjemahkan dalam wujud kongkret sebagai identitas sekaligus sebagai motivasi dan inspirasi bagi warga sekolah.

Bahkan menurut Mujamil Qomar, keberadaan masjid atau setidaknya mushalla di sekolah bukan sekadar simbol lembaga pendidikan Islam, tetapi memang merupakan kebutuhan riil untuk beribadah ketika pegawai dan siswa berada di sekolah. Masjid atau mushalla juga bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium ibadah. Lebih dari itu, masjid atau mushalla diupayakan ikut mewarnai perilaku islami warga sekolah sehari-harinya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmiah yang ditempatkan di masjid atau mushalla. Pada dasarnya, yang terpenting bagi bangunan fisik bukanlah kemegahannya, tetapi optimalisasi fungsinya.<sup>159</sup>

Simbol-simbol Islami di sekolah diharapkan berkembang menjadi simbol-simbol yang bukan hanya berkaitan dengan identitas organisasi atau lingkungan semata tetapi juga dalam wujud hasil kreasi atau fikiran warga sekolah. Hal tersebut tentu didasari oleh nilai-nilai yang dipahami yaitu nilai ajaran Islam secara luas bukan hanya nilai vertikal dan sosial secara sempit. Simbol juga merupakan bagian dari pengejawantahan nilai, karena simbol sekolah merupakan gambaran nilai-nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan dari generasi ke generasi dan

---

<sup>159</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya, Erlangga, 2007), hlm.

simbol sekolah mencerminkan keunikan nilai-nilai yang dihargai di sekolah.<sup>160</sup>

C. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang (fokus III)

**Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, atau bisa juga kebiasaan diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.<sup>161</sup>**

---

<sup>160</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Mengembangkan Budaya Mutu*, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, hlm. Vii-viii.

<sup>161</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kala m Mulia, 1994), hal. 184

Pembiasaan yang dilakukan di SMK el-Hayat yaitu *pertama*, pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai islami. *Kedua*, pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas islami. *Ketiga* pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol islami. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual metode yang digunakan di SMK el-Hayat adalah metode pembiasaan.

Secara umum kebiasaan dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Pertama adalah pembentukan sebuah kebiasaan di sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu *scenario* dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan.

Kedua adalah pembentukan kebiasaan secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan dirinya tersebut, itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan.<sup>162</sup>

Sebuah pembiasaan yang telah terbentuk di sekolah, beraktualisasi ke dalam dan keluar pelaku pembiasaan menurut dua cara. Aktualisasi pembiasaan ada yang berlangsung secara *covert* (samar/tersembunyi) dan

---

<sup>162</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN Press, Malang: 2010), hal. 83.

ada yang *overt* (jelas/terang). Yang pertama adalah aktualisasi pembiasaan yang berbeda antara aktualisasi ke dalam dengan keluar, ini disebut *covert* yaitu orang yang tidak berterus terang, berpura-pura, lain di mulut lain dihati, ia diselimuti rahasia. Yang kedua adalah aktualisasi pembiasaan yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dan aktualisasi keluar, ini disebut dengan *overt*. Pelaku *overt* ini selalu berterus terang dan langsung pada pokok pembicaraan.<sup>163</sup>

Ada berapa prinsip yang harus dipegang dalam melakukan metode pembiasaan yaitu:<sup>164</sup>

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi

---

<sup>163</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, hal. 33

<sup>164</sup>Armai Arif *Pengantar ilmu dan Metodologi Guruan Islam*, (Ciputat Press, Jakarta: 2002), hal. 114.

kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri.

Adapun berikut ini adalah beberapa tips yang ditawarkan oleh Woolflok (1995) dalam menggunakan prinsip-prinsip pembiasaan klasikal di kelas:

1. Memberikan suasana yang menyenangkan ketika memberikan tugas-tugas belajar, misalnya menekankan pada kerjasama dan kompetisi antar kelompok dari pada individu, banyak siswa yang akan memiliki respons emosional secara negatif terhadap kompetisi secara individual, yang mungkin akan digeneralisasikan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dengan menciptakan ruang membaca (*reading corner*) yang nyaman dan enak serta menarik, dan lain sebagainya.
2. Membantu siswa mengatasi secara bebas dan sukses situasi-situasi yang mencemaskan atau menekan, misalnya mendorong siswa yang pemalu untuk mengajarkan siswa lain cara memahami materi pelajaran. Membuat tahap jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang, misalnya dengan memberikan tes harian, mingguan, agar siswa dapat menyimpan apa yang dipelajari dengan baik. Jika siswa takut berbicara di depan kelas, mintalah siswa untuk membacakan sebuah laporan di depan kelompok kecil sambil duduk di tempat, kemudian berikutnya dengan berdiri.

Setelah dia terbiasa kemudian mintalah ia untuk membaca laporan di depan seluruh murid di kelas.

3. Membantu siswa untuk mengenal perbedaan dan persamaan terhadap situasi-situasi sehingga mereka dapat membedakan dan menggene relasikan secara tepat, misalnya, dengan meyakinkan siswa yang cemas ketika menghadapi ujian masuk sebuah sekolah yang lebih tinggi tingkatannya atau perguruan tinggi, bahwa tes tersebut sama dengan tes-tes prestasi akademik lain yang pernah mereka lakukan, menjelaskan bahwa lebih baik menghindari hadiah yang berlebihan dari orang yang tidak dikenal, atau menghindar tetapi aman dan dapat menerima penghargaan dari orang dewasa ketika orang tua ada.<sup>165</sup>

#### D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Dari pembahasan di atas, dapat dirumuskan bangunan konseptual temuan penelitian mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang sebagai berikut:

Apabila antara pendekatan pengembangan, strategi pengembangan, metode pengembangan, teknik dan bahkan taktik pengembangan sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh

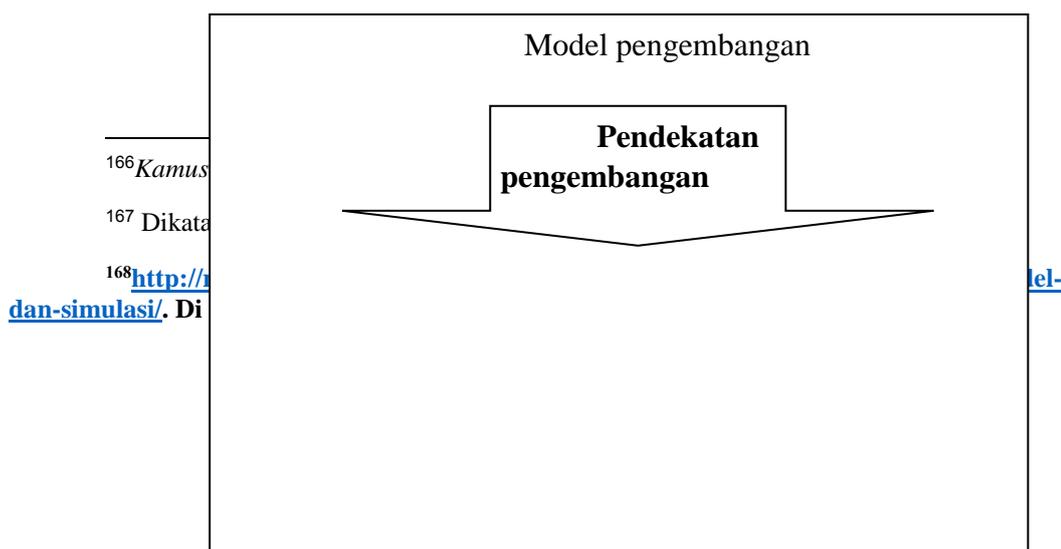
---

<sup>165</sup>Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Ar-Rzz Media, Jogjakarta: 2009), ha. 6364

maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pengembangan. Jadi, model pengembangan pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pengembangan merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pengembangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model diartikan acuan yang dibuat dalam melaksanakan sesuatu.<sup>166</sup> Namun secara terminologi model yaitu: Menurut Murty, model adalah suatu representasi yang memadai<sup>167</sup> dari suatu sistem. Menurut Marx, model adalah suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Menurut Gordon, model adalah Suatu kerangka utama informasi sistem yang dikumpulkan untuk mempelajari suatu sistem.<sup>168</sup> Jadi, Model adalah acuan konseptual yang dianggap benar untuk mencapai tujuan tetapi bersifat kondisional.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



<sup>166</sup> Kamus

<sup>167</sup> Dikata

<sup>168</sup> <http://dan-simulasi/>. Di



Gambar 5.1 Hierarki pengembangan

Selanjutnya, untuk bisa menyimpulkan model yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, kiranya perlu penulis mengajak untuk mengetahui terdahulu macam-macam model pengembangan. Menurut Muhaimin, Sutiah, Nur Ali. Adapun model yang dimaksud yaitu model struktural, model formal, model mekanik dan model organik.<sup>169</sup>

#### 1) Model struktural

Model pengembangan kecerdasan spiritual dengan model struktural, yaitu: pengembangan yang di semangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat pimpinan atasan.

#### 2) Model formal

<sup>169</sup>Muhaimin, Sutiah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 306-307.

Model pengembangan kecerdasan spiritual dengan model formal yaitu, pengembangan yang di dasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan ruhani saja, sehingga pendidikan agam dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan. Maksudnya disini adalah pengajaran dan pemberian doktrin yang bertumpu pada dogma-dogma yang bernuansa keagamaan, dengan kata lain mata pelajaran yang diajarkan tidak menerima ilmu-ilmu yang berkenaan dengan keilmuan umum di luar mata pelajaran agama.

### 3) Model mekanik

Model pengembangan kecerdasan spiritual dengan model mekanik adalah pengembangan yang di dasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai pemahaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa segala bentuk daya yang ada dalam insan (kompetensi) kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam hal ini lebih menonjolkan afektif dalam hal apapun.

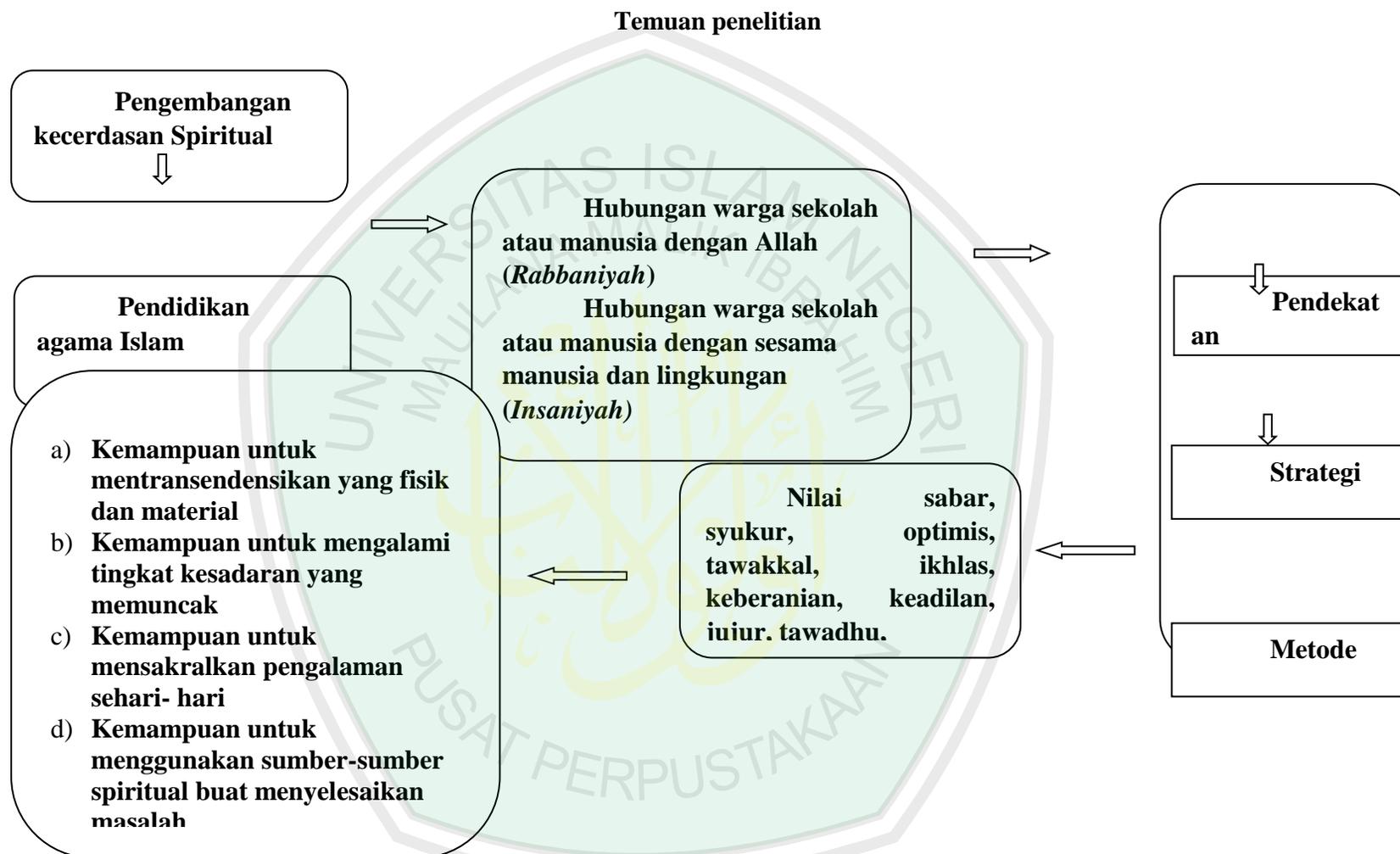
### 4) Model organik

Model penciptaan suasana organik yaitu pengembangan yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem

(yang terdiri atas komponene-komponen yang rumit) yang berusaha mengemangkan pandangan/ semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Adapun model teoritik pengembangan kecerdasan spiritual untuk lebih jelasnya, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:





Gambar di atas menunjukkan beberapa hal yang berkaitan dengan bangunan temuan konseptual. *Pertama*, model pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggunakan model struktural yang berarti pengembangan yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan aturan-aturan tersebut harus dijalankan oleh semua pihak yang ada di sekolah baik guru maupun siswa, sehingga dapat kesan positif dari siswa.

*Kedua*, Model pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggunakan model mekanik yang berarti bahwa pengembangan didasari oleh nilai-nilai islami yang terdiri dari nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Nilai-nilai Islami tersebut menjadi dasar atau spirit dalam menentukan komponen-komponen sistem pendidikan madrasah.

*Ketiga*, Model pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggunakan model organik yang berarti bahwa pengembangan didasari oleh aktivitas-aktivitas religius atau hidup religius di sekolah sehingga membiasakan menjalankan nilai-nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.

## BAB VI PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian

### A. Kesimpulan

1. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang pendekatan mencontoh (modeling) dalam hal ini. *Pertama*, guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan- peraturan sekolah. *Kedua*, guru sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami. *Ketiga*, guru sebagai model dalam menjalani aktivitas-aktivitas Islami. *Keempat*, guru sebagai model dalam menjalani simbol-simbol Islami.
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang, diwujudkan melalui *pertama*, nilai-nilai Islami meliputi sembilan nilai yaitu Nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur, dan tawadhu. *Kedua*, Aktivitas-aktivitas Islami meliputi: aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan dan aktivitas tahunan. *Ketiga*, Simbol-simbol

Islami meliputi empat simbol yaitu mushalla, kerudung, peci dan dekorasi.

3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dengan menggunakan metode pembiasaan dalam hal ini siswa *pertama*, pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai Islami. *Kedua*, pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas Islami. *Ketiga* pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol Islami.

**B. Implikasi teoritis dan Implikasi praktis**

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi *pertama*, dari hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan mencontoh (modeling) dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang begitu besar, perilaku siswa tidak hanya dikuasai oleh kekuatan internal dalam dirinya, melainkan sebagai hasil interaksi dengan guru yang kontinyu di lingkungan sekolah. Jadi yang menjadi perilaku siswa merupakan pengembangan yang komprehensif antara faktor-faktor internal dan eksternal. Siswa tidak hanya sebagai reaktor atau pengolah reaksi-reaksi eksternal saja, namun juga memiliki kemampuan untuk mengamati, mempergunakan simbol-simbol dan kemampuan mengatur diri (*selfregulated*) dalam berperilaku.

*Kedua*, sesuai dengan hasil temuan penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan

agama Islam melalui penanaman nilai-nilai Islami di sekolah, nilai-nilai Islami yang ditanamkan ialah nilai *rabbaniyyah* dan *insaniyyah*. Karena nilai *rabbaniyyah* dan *insaniyyah* yang dikemukakan oleh Nurcholis Madjid didominasi oleh nilai-nilai ketaatan. Nilai-nilai Islami tersebut mendorong warga madrasah untuk berperilaku (aktivitas) atau berkreasi (terwujud dalam simbol) sehingga tercipta suasana religius di sekolah.

*Ketiga*, sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang begitu besar, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan siswa. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa, kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.

Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya akan menjadi seorang siswa yang cerdas secara spiritual dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata.

### C. Saran-saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian pada pembahasan dan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Kepala sekolah, karena perlunya mengembangkan kecerdasan spiritual secara optimal sehingga model pengembangan yang sudah ada perlu di pertahankan
2. Guru, dalam mewujudkan spiritual sangat penting pembudayaan nilai-nilai-Islami, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol-simbol Islami, budaya tersebut perlu ditingkatkan dalam rangka percepatan pengembangan kecerdasan spiritual
3. Kementrian agama perlu untuk merumuskan model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual karena permasalahan spiritual adalah permasalahan yang paling mendasar.
4. Peneliti lainnya:
  - a) Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengungkap lebih jauh tentang pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah
  - b) Supaya melakukan penelitian yang sama dengan sub fokus yang berbeda seperti: teknik, taktik dll. Karena penelitian ini sub fokusnya pada pendekatan, strategi dan metode pengembangan kecerdasan spiritual.

### Daftar pustaka

Abdul mujib dan yusuf muzakkir, nuansa- nuansa psikologi iIslam, (jakrta: raja grapindo persada, 2002)

Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005

Abu Ahmadi & Munawar Soleh, Psikologi Perkembangan, Zuhairini, dkk, Filsafat Guruan Islam, Bumi Aksara, Jakarata: 1995.

Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa, (Pustaka Widyatama: Yogyakarta: 2011), hal. 39.

Agustian, Ary ginanjar. ESQ Power, Jakarta: arga, 2002

Anshori, M hafi. Kamus Psikologi, Surabaya: usaha kansasius, 1995.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Armai, Arif. Pengantar ilmu dan Metodologi Guruan Islam, Ciputat Press, Jakarta: 2002

Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. Teori Belajar DanPembelajaran, Ar-Rzz Media, Jogjakarta: 2009.

Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Guruan Karakter. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013

Barnawi dan M. Arifin. , Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Guruan Karakter, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta: 2013

Burkhardt Characteristics of spirituality in the lives of women in a rural Appalachian community, Journal Of Transcultural Nursing, vol. 4, 1993

Daradjat, Dzakiah. Ilmu Agama Islam, cet. Ke-11, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Darmawan, Indri. Refleksi Perjuangan Maulana Syeikh TGKHM Zainuddin Abdul Madjid, Tabloid En-HA, Juni 2013

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, Jakarta: DEPAG, 1997

Disarikan dari Nurcholis Madjid, Pengantar dalam Buku Indra Djati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma baru guru, Jakarta, Paramadina, 2001

Doe, Mimi. 10 Principles for Spiritual Parentin, New York: Orbis Books, 2000.

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Ginting,Abdurrahman. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Humaniora, 2008

H. Zuhairini, dkk, Methodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978.

Hayati “Implikasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Agama dan Ketauhidan pada Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh” *islamic studies journal*, 2 (desember, 2013)

Herbert L. Petri. Motivation Theory and Research, California: Wadsworth Publishing Company. 1981

Heri Jauhari Muchtar, Fikih pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Hery Nur Aly & Munzir, Watak Pendidikan Islam, Riska Agung Insani, 2000.

Howar Gardner, frames of mind: the theory of multiple intelligences, (now York: basic book, 1983.

<http://novandypurnadrd.student.telkomuniversity.ac.id/2015/01/23/sistem-model-dan-simulasi/>. Di akses 28 desember 2015.

<http://www.kemenpppa.go.id/jdih/?page=berita&id=138>, Jaringan dokumentasi dan [informasi](#) Hukum kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, diakses 14 Agustus 2015.

IAIN [Walisongo](#) Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999) Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Jalil, Abdul. [Spiritual](#) entrepreneurship, Yogyakarta: Lkis, 2013

Jameel Zeeno, Muhammad. Resep Menjadi Guru Sukses (Berdasarkan Petunjuk al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad). Hikamah, Jakarta: 2005.

Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 2010

Jurnal Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya Malang

Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Bina Cipta, 2000.

Marimba, Ahmad D. pengantar filsafat pendidikan, Bandung: al-Ma'arif 1989.

Maslow, Abraham. toward a psychology of being, Princeton: Von Nostrand, 1968

Maunah, Binti. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Mufarokah, Anissatul. strategi & model-model pembelajaran, tulungagung: STAIN Press, 2013

Muhadjir, Noeng. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1987

Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Press, Cet. I, 2011

Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pembangunan Sekolah, Jakarta: Kencana, 2010

Muhaimin. Wacana Pengembangan Guruan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2004.

Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Mengembangkan Budaya Mutu, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009

Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Mengembangkan Budaya Mutu, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009

Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Mulyani sumantri dan johari permana, strategi belajar mengajar, (Jakarta: Depdikbut. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD)

Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004

Nasution, Ahmad Taufik. Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Khusna, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009

Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, cet. Ke-III, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.

Norman K. Denzin Y vonna S. Lincoln, (Eds), Handbook of Qualitative Research, penerj. Dariayatno, dkk, Celeban: Pusaka Pelajar, 2009.

Nujumuddin, Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia, Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Mataram: Volume 2, Edisi Juni 2013.

Peter A. Angeles, Dictionary of philosophy, New York: Harper Collins Publishers, 1981

PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013

Qomar, Mujamil. Manajemen Guruan Islam, Surabaya, Erlangga, 2007

Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya, Erlangga, 2007)

Ramayulis, Ilmu Guruan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ridwan, Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran PAI di SMA, El-Hikam Press, 2013.

Robert S. Feldman, Social Psychology, Theories, Researcs and Application, (New York:

Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, UIN Press, Malang: 2010.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

**Sigit Setyawan. Guruku Panutanku, (Kanisius, Yogyakarta: 2013)**

- Suryabrata. Sumadi. Psikologi Kepribadian ( Jakarta : Rajawali Press, 1990
- Suyanto, Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010)
- Syah, Muhibbin. Psikologi Guruan (Dengan Pendekatan Baru), Remaja Rosdakarya: Bandung: 2000
- Syalabi, Ahmad. Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyat, Kairo: al-Kasyaf 1945.
- Tafsir, Pilsafat Pendidikan Islami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tafsir,Ahmad. Filsafat Guruan Islami, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012.
- Tasmara, Toto. kecerdasan ruhaniah, Gema Insani Prss: Jakarta, 2001.
- Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Tesis Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.
- Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ulwan, Abdulloh Nasih.Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
- Wiriyokusumo, Iskandar. 2009. Teori Belajar dan implikasinta Terhadap Pembelajaran. Jurnal Psikologi Vol.VII no.2
- Zohar, Danah dan Ian Murshall, SQ Kecerdasan Spiritual, cet.ke-x Mizan: Bandung, 2007

Zuhri, Saifudin et.all, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta:  
Fakultas Tarbiyah



Wawancara dengan Shalihin kepala sekolah SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

No	pewancara	imforman
	<p>Apa saja contoh yang di lakukan oleh guru?</p>	<p>Sebagai guru yang bertanggung jawab, tentu mereka tidak ingin apa yang dilakukannya (terkait dengan proses belajar mengajar) mengalami kegagalan. Meskipun, kita juga tidak menutup mata, masih ada saja guru yang mempunyai kepribadian tidak bisa dipercaya dan tidak bisa untuk dijadikan contoh atau teladan tingkah lakunya. Meskipun demikian, masih banyak guru yang mencoba untuk terus memperbaiki diri. Bila seorang guru telah mampu menata diri dan menunjukkan bahwa ia layak dipercaya dan bisa dijadikan contoh bagi anak didiknya maka ia akan dicintai oleh anak didiknya, bahkan hingga anak didiknya telah lulus sekolah. Dan tidak hanya di cintai dia juga di tiru mulai dari prilakunya bicaranya, berpakaianyanya, sopan santunnya dan lain-lain. Saya juga sebagai kepala sekolah menekan kepada guru supaya apapun bentuk kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat duha tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi guru juga wajib mengikutinya. Untuk mengontrol kesetabilan SMK el-Hayat melakukan rapat tiap bulannya dan di dalam rapat tersebut biasanya kami mengasih pandangan pentingnya guru yang harus di gugu dan ditiru.</p>
	<p>Nilai apa saja yg di tekankan padaguru?</p>	<p>Karena guru sebagai contoh atau model pihak sekolah berusaha memberi pemahaman atau menanamkan nilai-nilai seperti yang sudah di contohkan oleh rasulullah SAW seperti (1) Kasih sayang. Sifat kasih sayang wajib dimiliki oleh setiap pendidik sehingga proses pembelajaran yang diberikan menyentuh sampai ke hati. Implikasi sifat ini adalah pendidik menolak untuk tidak suka meringankan beban orang lain yang dididik (2) Sabar.Sifat sabar adalah yang dibutuhkan untuk</p>

		<p>menjadi pendidik yang sukses. Keragaman sikap dan kemampuan memahami yang dimiliki oleh anak didik menjadi tantangan bagi pendidik. Terutama bagi anak didik yang lamban dalam memahami materi dibutuhkan kesabaran yang lebih dari pendidik untuk mencari cara agar anak didik dapat memahami materi. (3) Tawadhu'.Rasulullah mencotohkan sifat tawadhu' kepada siapa saja, baik kepada yang tua maupun kepada yang lebih tua. Sifat tawadhu' ini akan memudahkan pembelajaran dan memperkuat pengaruh baik pendidik kepada anak didik karena adanya penghormatan. (4) Bijaksana.Seorang pendidik tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan, bahkan keburukan yang dihadapinya dengan bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah menyelesaikan. (5) Pemberi maaf.Anak didik yang ditangani oleh pendidik tentunya tidak luput dari kesalahan maupun yang tidak terpuji. Maka dari itu, pendidik dituntut mudah memberikan maaf meskipun ada sanksi yang diberikan kepada anak didik yang menjadipelaku kesalahan dalam pembelajaran.</p>
	<p>Kenapa nilai sabar yang di tanamkan kesiswa dan bagaimana wujudnya?</p>	<p>Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Adapun bentuk sabar yang di tanamkan (1) Sabar dalam menjalankan aturan-aturan disekolah (2) Sabar dalam melaksanakan tugas atau kewajiban disekolah (3) sabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan (4) Sabar ketika diejek oleh teman-teman (5) Sabar dalam menjalani hukuman, biasanya kalau siswa keluar dari aturan hukumannya menulis</p>

		basmallah 100 x, dalam hukuman ini harus sabar
	Kenapa nilai tawakkal yang di tanamkan kesiswa dan bagaimana wujudnya?	Sebuah aktivitas bisa di kategorikan menggunakan prinsip tawakal apabila terdapat 4 unsur, yaitu sebagai berikut (1) Mujahadah, artinya sungguh sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya tidak asal asalan. Contohnya, sebagai pelajar, belajarlh sungguh sungguh agat dapat memperoleh prestasi yang baik. (2) Doa, artinya walaupun kita sudah melakukan upaya mujahadah (sungguh sungguh) kita pun harus tetap berdoa memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala (3) Syukur, artinya apabila menemukan keberhasilan kita harus mensyukurinya. Prinsip ini perlu kita punya. Jika tidak, kita akan menjadi orang yang sombong atau angkuh (kufur nikmat). (4) Sabar, Artinya tahan uji menghadapi berbagai cobaan termasuk hasil yang tidak memuaskan (kegagalan). Sabar tidak berarti diam dan meratami kegagalan, tetapi sabar adalah instropeksi dan bekerja lebih baik agar kegagalan tidak terulang
	Bagaimnsna tanggapan tentang nilai keberanian itu sendiri?	Kalu bahasa arabnya berani adalah Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempeturutkan hawa nafsu, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan
	Bagaimnsna tanggapan tentang nilai jujur itu sendiri?	Orang yang jujur dapat dipercaya, orang yang jujur disukai banyak orang. Lawan kata jujur adalah bohong atau dusta. Sekali kita berbohong atau berdusta maka selanjutnya orang tidak akan lagi percaya dengan kita, untuk itu perlu tanamkan supaya siswa berhati-hatilah dalam berkata. Utamakan kejujuran meskipun itu dirasa sulit untuk disampaikan. Dan perlu diingat Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik dalam hal kejujuran, sebelum beliau menjadi nabi, beliau sangat

		terkenal dengan kejujurannya sehingga beliau mendapat gelar Al-Amin
	Bagaimana tanggapan tentang nilai tawadhu itu sendiri	<p>Sikap tawadhu merupakan anjuran agama, anjuran tawadhu ini jelas di dalam surah alquran, Allah berfirman: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS Al Furqaan: 63)</p> <p>Seorang siswa mempunyai sikap rendah hati apabila disekolahnya bersikap ramah, sopan dan santun ketika berjalan, berbicara dan bertingkah laku baik sesama teman ataupun dengan gurunya. Adapun contoh rendah hati kepada guru yaitu (1) berperilaku sopan dan santun (2) bertutur kata dengan lemah lembut (3) mengikuti perkataan dan (4) perbuatan yang baik karena guru merupakan orang yang patut ditiru.</p>
	Apa saja bentuk aktivitasnya?	Selain itu, aktivitas tahunan juga tidak lepas dari perayaan PHBI yang dilakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh guru, siswa dan orang tua wali. Acara tahunan seperti, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, yang langsung dilaksanakan oleh yayasan berupa pengajian akbar dan dihadiri oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Al Hayatul Islamiah beserta seluruh jajaran guru, para siswa maupun orang tua wali. Selain itu, juga program yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu
	Bagaimana pendapat tentang	Simbol-simbol islami yang terpajang di sini, pertama, merupakan media bimbingan bagi siswa, supaya

	symbol-simbol yang ada disekolah ini?	siswa mampu dan menghayati serta mengamalkan sendiri tanpa dipaksa atau semakin sering dilihat peling tidak dapat ditiru. Kedua, simbol-simbol juga seperti foto pahlawan foto Kyai, tujuannya apa di taruhkan foto? Supaya siswa semakin cinta terhadap dan ingat pada perjuangan-perjuangan para pahlawan dan Kyai
	Cara untuk mewujudkan seperti apa?	Dengan menerapkan pembiasaan yang dilihat dan ditiru dari sekolah, terutama para guru, murid akan langsung memahami dan menilai yang baik dan benar. Guru merupakan agen perubahan dan dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, guru terletak pada garis depan dan oleh karenanya guru diharapkan dapat menjadi model bagi para muridnya.

Wawancara dengan Nur Rahmah ketua komite SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

No	pewawancara	informen
	Apa saja yang di contohkan oleh guru	Jadi ketika ada berdoa bersama dilapangan sebelum shalat duha dimulai sesungguhnya tidak hanya di lakukan oleh sang murid akan tetapi juga guru (inilah yang di maksud dengan guru sebagai model biar dapat di tiru), selanjutnya tentang shalat. Aturan sholat dhuha tidak hanya berlaku pada siswa tapi juga berlaku pada guru. Dalam menanamkan nilai persaudaraan ke siswa tidak cukup dengan ceramah tapi guru yang harus memulainya
	Bagaimana tanggapan tentang nilai-nilai yang ada di sekolah?	Nilai-nilai Islam harus menjadi karakteristik sekolah, untuk itu sangat penting diterapkan sebagai upaya dalam melaksanakan ajaran Islam. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pengendali bagi diri peserta didik (terikat dengan nilai). Selain itu, lembaga sekolah salah satu tempat ideal untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan ketika nilai-nilai Islami itu sudah diterapkan maka secara tidak langsung pengembangan kecerdasan spiritual itu sudah terlaksana
		atau kita akan terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh nafsu (2) Melatih diri mengendalikan hawa nafsu (3) disayang oleh Allah dan (4) memiliki emosi yang stabil
	Bentuk nilai syukur yang ada di sekolah?	Bersyukur juga harus dengan tindakan. Kebetulan kita ada kota amal, bila ada uang saku lebih, (1) siswa gunakan untuk mengisi kotak infaq dimssjid atau (2) memberikannya pada pengemis yang lewat. Cara ini adalah bentuk rasa syukur terhadap nikmat kekayaan yang diberikan Allah kepada kita

	Bentuk nilai optimis yang ada di sekolah?	Ada beberapa contoh keoptimisan di antaranya siswa dengan raji belajar tentu harapan akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan mengerjakan tugas dengan baik akan mendapat nilai yang baik dan dengan peroses yang maksimal dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Sederhananya optimis itu harapan siswa setelah melakukan sesuatu.
	Bentuk nilai keadilan yang ada di sekolah?	Banyak ayat-ayat dan hadist yang menjelaskan keadilan. keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Dengan ditegakkan keadilan dalam segala hal, akan menjamin segala urusan menjadi lancar. Sebaliknya, apabila keadilan dikesampingkan dan diabaikan akan berakibat perpecahan dan kehancuran di kalangan umat. Untuk itu biar siswa tidak berpecah harus di tanamkan nilai-nilai keadilan
	Bentuk nilai jujur yang ada di sekolah?	Paling tidak siswa SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang ini jujur diluar sekolah, dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh kejujuran yang Nampak pada SMK el-Hayat ini, (1) Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru (2) -Tidak mencontek pekerjaan teman (3) mengerjakan semua tugas tugas sekolah dengan seharusnya (4) Melaksanakan piket pada waktunya (5) Mengikuti peraturan peraturan sekolah
	Bagaimana tanggapan saudara tentang aktivitas yang ada di sekolah?	Aktivitas-aktivitas Islami, selalu dilaksanakan di sekolah karena merupakan cara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan <i>ilahiyyah</i> dan <i>insaniyyah</i> , aktivitas ini merupakan hal yang paling pokok dalam diri siswa maupun guru, aktivitas ini cara yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, masak mau menyentuh ranah afektif dengan cara diskusi, nanti kalau dengan diskusi malah larinya yang disentuh adalah ranah kognitifnya. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut, ada yang harian, mingguan, bulanan, dan

		tahunan
	Bagaimana cara mewujudkan aktivitas tersebut?	Pendidikan yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing)”. akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling)”, dan “perilaku yang baik (moral action)” nah perilaku yang baik ini butuh waktu yang lama dalam pembinaannya dan perlu untuk di biasakan. Dan yang paling efektif adalah menggunakan metode pembiasaan. Biasa menjalankan nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami dan simbol



Wawancara dengan Muhammad Afandi guru PAI SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

No	Pewancara	Imformen
	<p>Apa saja aturan-aturan yang ada di SMK el-Hayat</p>	<p>Aturan-aturan sebelum datang sebelum jam 07: 00 atau 15 menit (06.45) sebelum dimulai shalat dhuha aturan tersebut tidak hanya untuk siswa tapi juga berlaku untuk guru yang mengajar pada jam pertama. Karena tidak cukup dengan kata-kata akan tetapi juga tindakan sang guru yang harus di tonjolkan. Apalagi terkait dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan. Misalnya, ada dua orang guru yang sama-sama menyampaikan satu materi tertentu di dalam kelas. Kedua guru tersebut sama-sama menyampaikan dengan cara yang menarik dan dengan perkataan yang penuh semangat. Namun, pengaruh dari perkataan dua orang tersebut berbeda bagi siswa. Guru pertama ditanggapinya biasa-biasa saja, bahkan setelah pelajaran berlangsung begitu mudah apa yang disampaikan oleh guru tersebut dilupakan oleh para siswa. Akan tetapi, berbeda dengan guru yang kedua. Para siswa tampak menaruh perhatian yang begitu besar. Permasalahannya apa ko begitu terkesan??? karena guru yang kedua malkukan apa yang mereka sampaikan, lebih-lebih kepala sekolah sebagai penentu kebijakan bagi guru maupun siswa sangat teladan dalam meimplementasikan aturan yang sudah di buat. He. He kepala sekolah yang hebat</p>
	<p>Bentuk syukur yang di biasakan?</p>	<p>Kita selalu manganjurkan siswa untuk mengucap "alhamdulillah" (1) setiap mendapatkan kenikmatan, (2) saat bertemu teman (3) sehabis makan, (4) saat selesai belajar</p>

	Bentuk optimis yang di biasakan?	Orang yang optimis biasanya juga akan merasa lebih bahagia dalam hidup dan memiliki tingkat stress yang rendah. Mereka yang optimis memandang segala sesuatu dari sisi yang lebih positif. Untuk sangat perlu kita tanamkan nilai-nilai keoptimisan pada siswa supaya dalam belajar merasa bahagia, dalam belajar berpikir lebih positif, jangan sampai mereka berpikir buat apa sekolah
	Bentuk ikhlas yang di biasakan?	Ada beberapa contoh nyata nilai ikhlahnya yang ada di SMK el-Hayat kedung kandang malang (1) membantu guru membawa peralatan atk nya ke kantor (2) memberikan uang sukarela untuk teman yg terkena musibah (3) memakan makanan yg saya bawa bersama teman yg tidak membawa makanan jika ia lapar (4) membantu kakak atau adik kelas yg sedang kesulitan (5) membersihkan kelas sendirian ketika tidak ada teman lain yg ingin memban
	Tanggapan saudara tentang sikap berani?	Keberanian merupakan sikap yang di anjurkan oleh agama. Untuk itu siswa SMK el-Hayat harus berani bersaing dengan SMK lainnya, walaupun SMK el_hayat masih barusia sangat muda. Siswa haru berani menyampaikan pendapat walaupun salah. Siwa harus berani tampil di depan umum atau di depan depat temannya untuk menyampaikan kulliman walaupun dengan bermodal teks
	Tanggapan saudara tentang sikap keadilan?	Adil mendatangkan banyak mamfaat diantaranya (1) membuat orang disenangi sesamanya (2) memberi ketenangan dan ketenteraman hidup (3) mendatangkan Ridha dari Allah karena telah mengerjakan perintah-Nya (4) .mendapatkan pahala di akhirat kelak, dan (4) meningkatkan semangat kerja
	Apa tujuan aktivitas islam di sini?	Aktivitas-aktivitas Islami merupakan kegiatan yang ada di SMK el-Hayat, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan ini tentu berlandaskan ajaran Islam yaitu al-qur'an, al-hadist dan ijthah. Adapun aktivitas-aktivitas yang

		ada di di SMK el-Hayat merupakan wujudan dari nilai-nilai Islami yang sudah ditanamkan.
	Bentuk aktivitasnya?	Kegiatan bulanan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang dibudayakan umumnya sama dengan aktivitas mingguan maupun harian. Dalam kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengajian yang disampaikan oleh Ketua Yayasan, kepala sekolah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian.
	Bentuk kegiatan tahunan?	Kegiatan tahunan di SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang dapat dilihat dalam ibadah ramadhan. Kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan tahunan bagi kaum Muslim pada umumnya. Kegiatan ibadah ramadhan merupakan wahana dalam pembiasaan karakter yang dapat membantu dalam mewujudkan tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual
	Adakah aktivitas tahunan yang lain?	Selain itu, aktivitas tahunan juga tidak lepas dari perayaan PHBI yang lakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh guru, siswa dan orang tua wali. Acara tahunan seperti, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, yang langsung dilaksanakan oleh yayasan berupa pengajian akbar dan dihadiri oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Al Hayatul Islamiah beserta seluruh jajaran guru, para siswa maupun orang tua wali. Selain itu, juga program yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu.
	Nilai apa saja yang ditanamkan?	Nilai-nilai islami seperti (1) Nilai sabar (2) syukur (3) optimis (4) tawakkal (5) ikhlas (6) keberanian (7) keadilan (7) jujur (9) tawadhu. Aktivitas-aktivitas islami seperti berdoa bersama, berwudu sebelum pelajaran, shalat dhuha, baca alqur'an kultum dll. Simbol Islami: (1) siswi di minta pakai kerudung, (2) siswa atau santri diminta peci dan (3) dekorasi.

Wawancara dengan Muhammad Wahid wakil ketua bidang kurikulum SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang

No	Pewawancara	Imformen
	Kapan mulai terlaksana nilai yang di kembangkan?	Nilai-nilai Islami yang dikembangkan di sekolah ini mulai terlaksana semenjak awal berdirinya. Karena, pertimbangan kami bahwa nilai-nilai Islami sebagai pembeda sekolah dengan sekolah yang lain. Adapun bentuk wujud nilai-nilai Islami termanifestasikan dalam bentuk perilaku ataupun sikap (aktivitas-aktivitas Islami) pendidik maupun peserta didik. Sehingga, nilai Islami yang menjadi budaya SMK el-Hayat sangat mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual khususnya bagi peserta didik
	Apa tujuan kegiatan-kegiatan tersebut?	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebenarnya adalah upaya untuk mengekspresikan diri dalam rangka mengekspresikan kecerdasan spiritual serta mengembangkan visi sekolah yang terealisasikan dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang menjadi program sekolah



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
"SMK EI-HAYAT"**

**at : Jl.KH.Malik Dalam No.01 RT.01 RW.04 Kel.Kedungkandang Kota  
Malang**

**Telp.0341 716440 [smk\\_elhayat@yahoo.co.id](mailto:smk_elhayat@yahoo.co.id)**

---

**DATA LEMBAGA  
SMK EL HAYAT**

<b>NSS</b>	<b>: 324056102153</b>
<b>NPSN</b>	<b>: 20583974</b>
<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>: SMK EL HAYAT</b>
<b>BIDANG STUDI KEAHLIAN</b>	<b>: TEKNOLOGI DAN REKAYASA</b>
<b>PROGRAM STUDI KEAHLIAN</b>	<b>: TEKNIK OTOMOTIF</b>
<b>PAKET KEAHLIAN</b>	<b>: TEKNIK KENDARAAN RINGAN</b>
<b>NAMA KEPALA</b>	<b>: SHALIHIN, S.PdI.</b>
<b>NO TELP KEPALA</b>	<b>: 081334765707</b>
<b>TANGGAL BERDIRI</b>	<b>: 25 MEI 2012</b>
<b>AKREDITASI</b>	<b>: Belum Akreditasi</b>
<b>NO IZIN OPERASIONAL</b>	<b>: 421.8/5059/35.73.307/2012</b>
<b>NAMA YAYASAN</b>	<b>: Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah</b>
<b>NO PIAGAM PENDIRIAN</b>	<b>: 030/YPPAI/V/2012</b>
<b>JUMLAH ROMBEL</b>	<b>: 3</b>
<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>: -</b>
<b>ALAMAT</b>	<b>: JL.KH. MALIK DALAM NO 01 RT 01 RW 04</b>
<b>KELURAHAN</b>	<b>: KEDUNGKANDANG</b>
<b>KECAMATAN</b>	<b>: KEDUNGKANDANG</b>
<b>KOTA</b>	<b>: KOTA MALANG</b>
<b>KODE POS</b>	<b>: 65137</b>
<b>LOKASI</b>	<b>: PERKOTAAN</b>
<b>NO TELP /HP</b>	<b>: 0341/716640/ 081334765707/081234303570</b>
<b>FAX</b>	<b>: 0341/716440 (PESAWAT 4)</b>
<b>E- MAIL</b>	<b>: <a href="mailto:smkelhayat@yahoo.co.id">smkelhayat@yahoo.co.id</a></b>

## Struktur organisasi





**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK EL-HAYAT**

**at : Jl.KH.Malik Dalam No.01 RT.01 RW.04 Kel.Kedungkandang Kota  
Malang  
Telp.0341 716440 smk\_elhayat@yahoo.co.id**

**Visi .Misi Motto SMK El-Hayat**

**Visi**

Terwujudnya SMK El Hayat menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja yang penerapannya mengedepankan keimanan dan ketakwaan.

**Misi**

1. Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani.
2. Membentuk kepribadian sumber Daya Manusia yang memiliki jiwa dan kemampuan berwiraswasta.
3. Membentuk jaringan kemitraan dengan dunia usaha

**MOTO Sekolah**

**SAKTI: Siswa Aktif Kreatif Tangguh Intelektual**

**Nasehat sang guru:**

- Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,
- Kesuksesan Dunia & akherat hanya bisa diraih dengan Ilmu

**Malang, 3 Pebruari**

**2016**

**Kepala SMK**

**Shalihin, S.PdI, MM**

### **TATATERTIB SISWA**

1. DATANG DI SEKOLAH SEBELUM PELAJARAN DI MULAI
2. MENGIKUTI SEMUA PELAJARAN DENGAN BAIK
3. MENGIKUTI SETIAP UPACARA YANG DI LAKUKAN DI SEKOLAH DENGAN TERTIB
4. SISWA YANG ABSEN HARUS ADA SURAT DARI ORANG TUA / WALINYA
5. SISWA YANG MENINGGALKAN PELAJARAN HARUS ADA IZIN DARI GURU PIKET
6. MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM SESUAI DENGAN UNIT MASING – MASING
7. DILARANG MENINGGALKAN / KELUAR DARI MADRASAH SELAMA DALAM JAM SEKOLAH
8. DILARANG MEMEBELI MAKANAN / MINUMAN DI LUAR SEKOLAH
9. DILARANG MEROKOK DILINGKUNGAN SEKOLAH

Kepala SMK El-Hayat

SHALIHIN, S.Pd.I, M.M



Aktivitas guru sebelum proses belajar-mengajar



Aktivitas guru sebelum proses belajar-mengajar



Peneliti bersama Muhammad Afandi guru PAI sekaligus coordinator kegiatan di sekolah



Peneliti bersama Muhammad Wahid wakil ketua bidang kurikulum



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa



Aktifitas Islami siswa

Surat pe



